

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN RELIGIUS  
BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH  
KARANGTENGAH WARUNGPRING PEMALANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S.Pd)**

**Oleh :**

**MIFTACHUL HUDA IBNU WAID  
NIM. 1817401029**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Miftachul Huda Ibnu Waid  
NIM : 1817401029  
Semester : XIV (empat belas)  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Program Pembiasaan Religius Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pematang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 7 Maret 2025

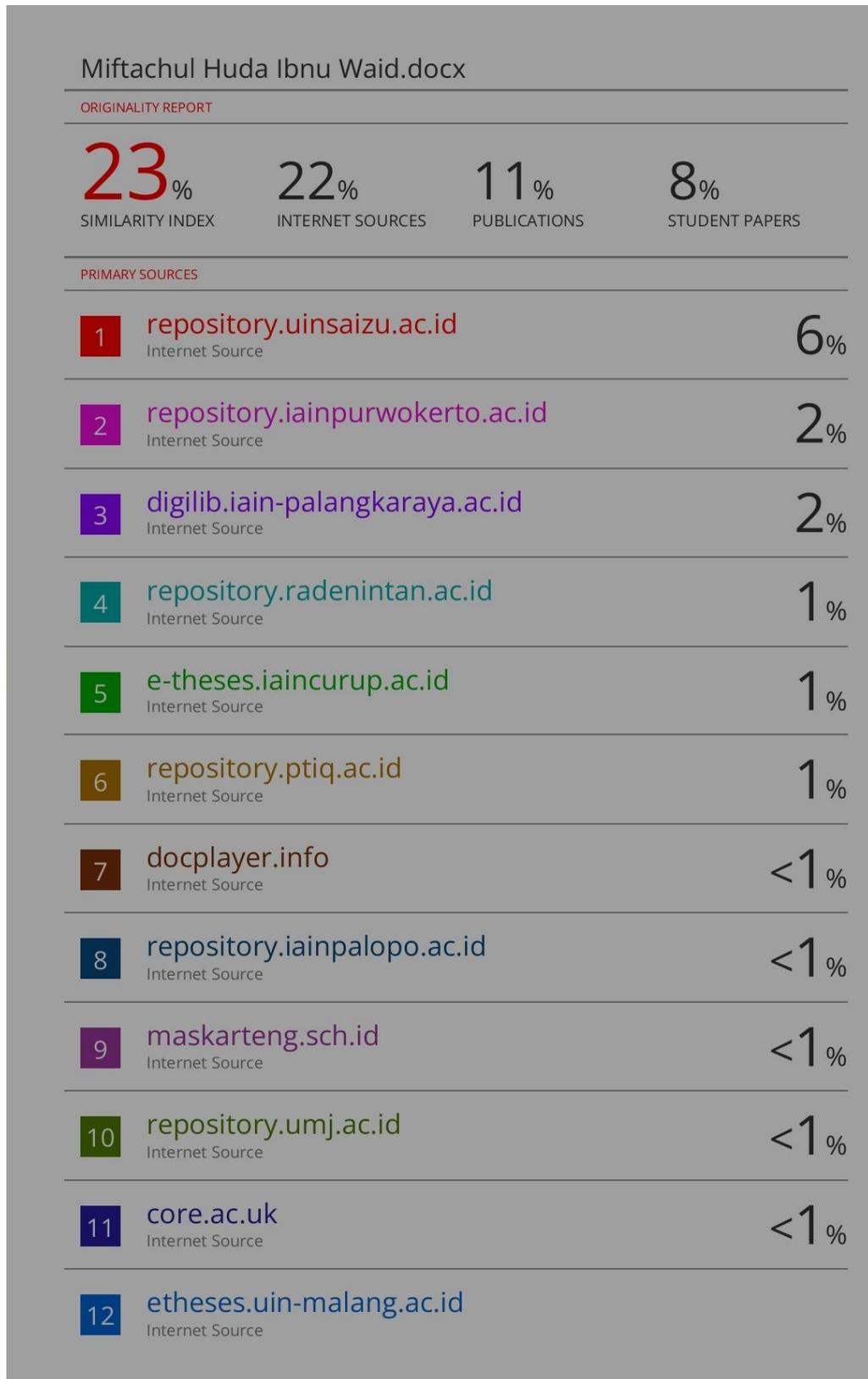
Saya menyatakan,



Miftachul Huda Ibnu Waid

NIM 1817401029

## Hasil Lolos Cek Plagiasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN RELIGIUS  
BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH  
KARANGTENGGAH WARUNGPRING PEMALANG**

Yang disusun oleh Miftachul Huda Ibnu Waid (1817401029) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Hari Selasa, Tanggal 15 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 April 2025

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Zuri Pamuji, M.Pd.I.**  
NIP 198303162015031005

**Ischak Survo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I.**  
NIP 198405022015031006

Penguji Utama,

**Prof. Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP 496703071993031005

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP 197411162003121001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Miftachul Huda Ibnu Waid  
Lamp :

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Miftachul Huda Ibnu Waid  
NIM : 1817401029  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Program Pembiasaan Bagi Peserta Didik  
di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Maret 2025  
Pembimbing



Zuri Pamuji, M.Pd.I.  
NIP 198303162015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id

---

### REKOMENDASI MUNAQSYAH

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari Mahasiswa:

Nama : Miftachul Huda Ibnu Waid  
NIM : 1817401029  
Semester : 14 (empat belas)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/MPI  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : Manajemen Program Pembiasaan Bagi Peserta Didik di  
MA Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 13 Maret 2025

Mengetahui,  
Koordinator Prodi MPI

  
Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.  
NIP 199201082019031015

Dosen Pembimbing

  
Zuri Pamuji, M.Pd.I.  
NIP 198303162015031005

# **MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN RELIGIUS BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH KARANGTENGAH WARUNGPRING PEMALANG**

Miftachul Huda Ibnu Waid  
NIM. 1817401029

Manajemen program pembiasaan religius yaitu suatu proses pengelolaan kegiatan yang diselenggarakan secara berkelanjutan dan konsisten, dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik secara alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode manajemen program pembiasaan religius bagi siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan 8 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program pembiasaan religius bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang adalah perencanaan program pembiasaan peserta didik dilakukan pada saat awal tahun pelajaran yaitu saat rapat kerja dengan dewan guru yang terdapat proses menentukan tujuan dan menentukan program kegiatan. Pengorganisasian program pembiasaan religius bagi peserta didik terintegrasi dengan manajemen madrasah yang pelaksanaannya menyesuaikan struktur organisasi madrasah. Pelaksanaan program pembiasaan religius bagi peserta didik terdapat beberapa kegiatan seperti budaya 5S, membaca salawat nariyah dan asmaul husna, membaca doa setiap sebelum dan sesudah pembelajaran, dan salat zuhur berjamaah. Pada proses evaluasi dilakukan ketika rapat bulanan atau rapat akhir semester kemudian hasilnya dijadikan sebagai pertimbangan apakah perlu diadakan perbaikan atau tidak serta sebagai pembandingan standar kinerja program sebelumnya dengan yang sekarang.

**Kata kunci: Manajemen Madrasah, Peserta Didik, Program Pembiasaan, Religius.**

# **MANAGEMENT OF RELIGIOUS HABITATION PROGRAMS FOR STUDENTS AT THE SALAFIYAH ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL KARANGTENGAH WARUNGPRING PEMALANG**

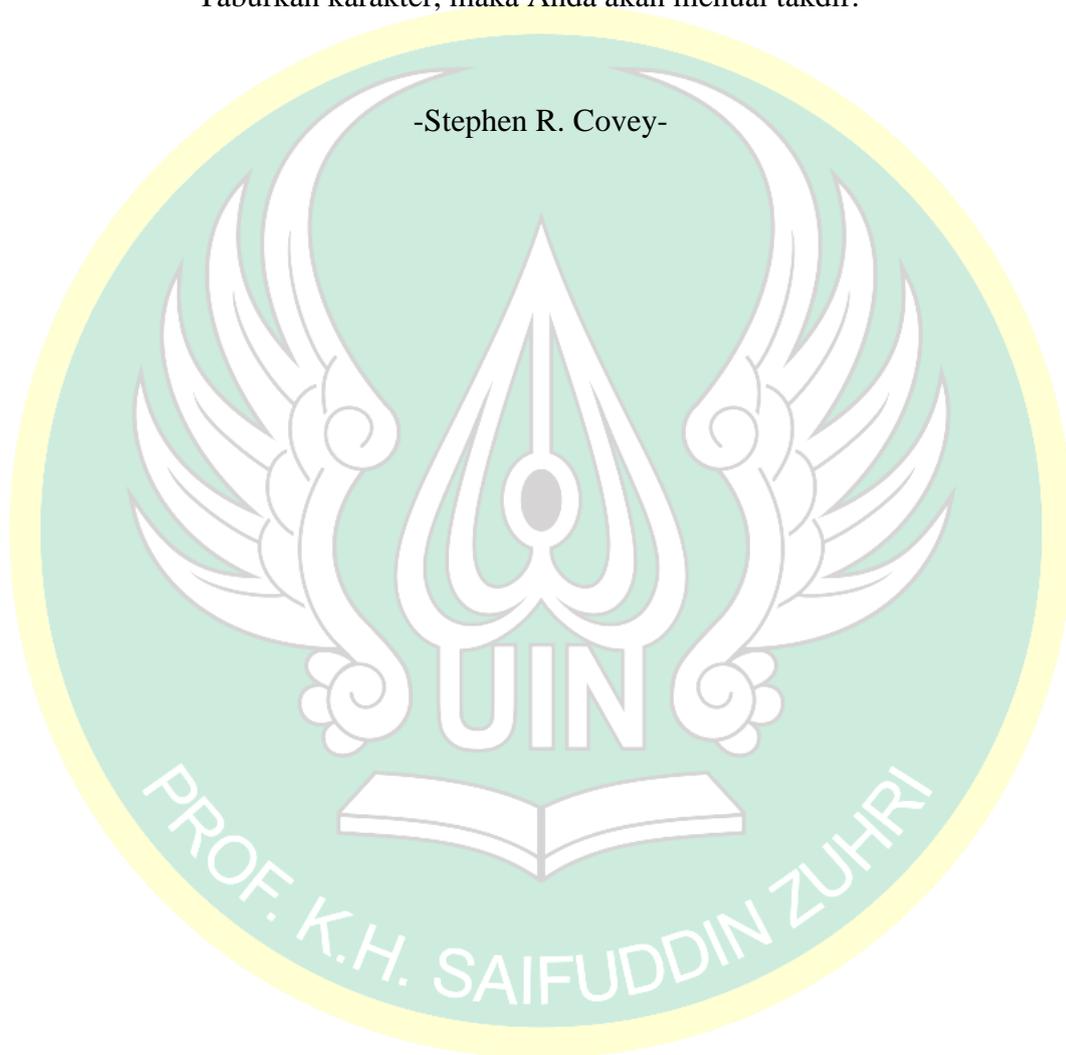
Miftachul Huda Ibnu Waid  
NIM. 1817401029

Religious habituation program management is a process of managing activities that are carried out continuously and consistently, with the aim of forming the character of students naturally. This study aims to determine the method of managing religious habituation programs for students at Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang. The study used a qualitative approach. The subjects in this study were the Principal, Vice Principal for Student Affairs, Vice Principal for Curriculum, Islamic Religious Education Teachers, and 8 students. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include reducing data, presenting data, and concluding data. The results of the study indicate that the management of religious habituation programs for students at Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang is the planning of student habituation programs carried out at the beginning of the school year, namely during a work meeting with the teacher council, which includes the process of determining objectives and determining activity programs. The organization of religious habituation programs for students is integrated with madrasah management, the implementation of which is adjusted to the organizational structure of the madrasah. The implementation of the religious habituation program for students includes several activities such as 5S culture, reading salawat nariyah and asmaul husna, reading prayers before and after each lesson, and congregational noon prayers. The evaluation process is carried out at monthly meetings or end-of-semester meetings, then the results are used as a consideration as to whether improvements need to be made or not and as a comparison of the previous program's performance standards with the current one.

**Keywords: Madrasah Management, Students, Habituation Programs, Religious.**

## MOTTO

“Taburkan pemikiran, maka Anda akan menuai perbuatan,  
Taburkan perbuatan, maka Anda akan menuai kebiasaan,  
Taburkan kebiasaan, maka Anda akan menuai karakter,  
Taburkan karakter, maka Anda akan menuai takdir.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Stephen Covey, *The 7 Habbits of Highly Effective People*, edisi ke-3. (New York: Free Press, 1989), hal. 75.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan karya ilmiah ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Nur Fawa'id dan Almh. Ibu Siti Fathonah yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, mendoakan, mengiringi setiap langkah, serta dukungan dan pengorbanan yang begitu besar. Semoga selalu dalam ridho dan rahmat Allah SWT.
2. Kakak Miftachul Jannah dan adik Miftachul Izza Khoirunnisa, yang memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Almamater saya, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Pembiasaan Religius Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pematang”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

8. Segenap dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Faizatul Khoriyah, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh elemen pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala dukungan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi orang lain.



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Purwokerto, 7 Maret 2025



Miftachul Huda Ibnu Waid  
NIM. 1817401029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>REKOMENDASI MUNAQSYAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
1. Manajemen Program .....	4
2. Program Pembiasaan Religius .....	4
3. Peserta Didik .....	5
4. Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemasang .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kerangka Konseptual**

1. Manajemen Program	
a. Definisi Manajemen Program .....	9
b. Tujuan Manajemen Program .....	10
c. Prinsip-Prinsip Manajemen .....	12
d. Tahapan Manajemen Program .....	12
2. Program Pembiasaan Religius	
a. Definisi Program Pembiasaan Religius .....	14
b. Tujuan Kegiatan Pembiasaan Religius .....	15
c. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Religius .....	17
3. Peserta Didik .....	18
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>19</b>

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	26
F. Uji Keabsahan Data .....	28

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Data	
1. Perencanaan Program Pembiasaan Religius .....	30
2. Pengorganisasian Program Religius .....	32
3. Pelaksanaan Program Pembiasaan Religius .....	34
4. Pengawasan Program Pembiasaan Religius .....	43
B. Analisis Data	
1. Tahap Analisis Perencanaan .....	46
2. Tahap Analisis Pengorganisasian .....	48
3. Tahap Analisis Pelaksanaan .....	51
4. Tahap Analisis Pengawasan .....	53

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 58  
B. Keterbatasan Penelitian ..... 60  
C. Saran .....60  
D. Kata Penutup .....61

**DAFTAR PUSTAKA ..... 62**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... I**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... XXXVII**



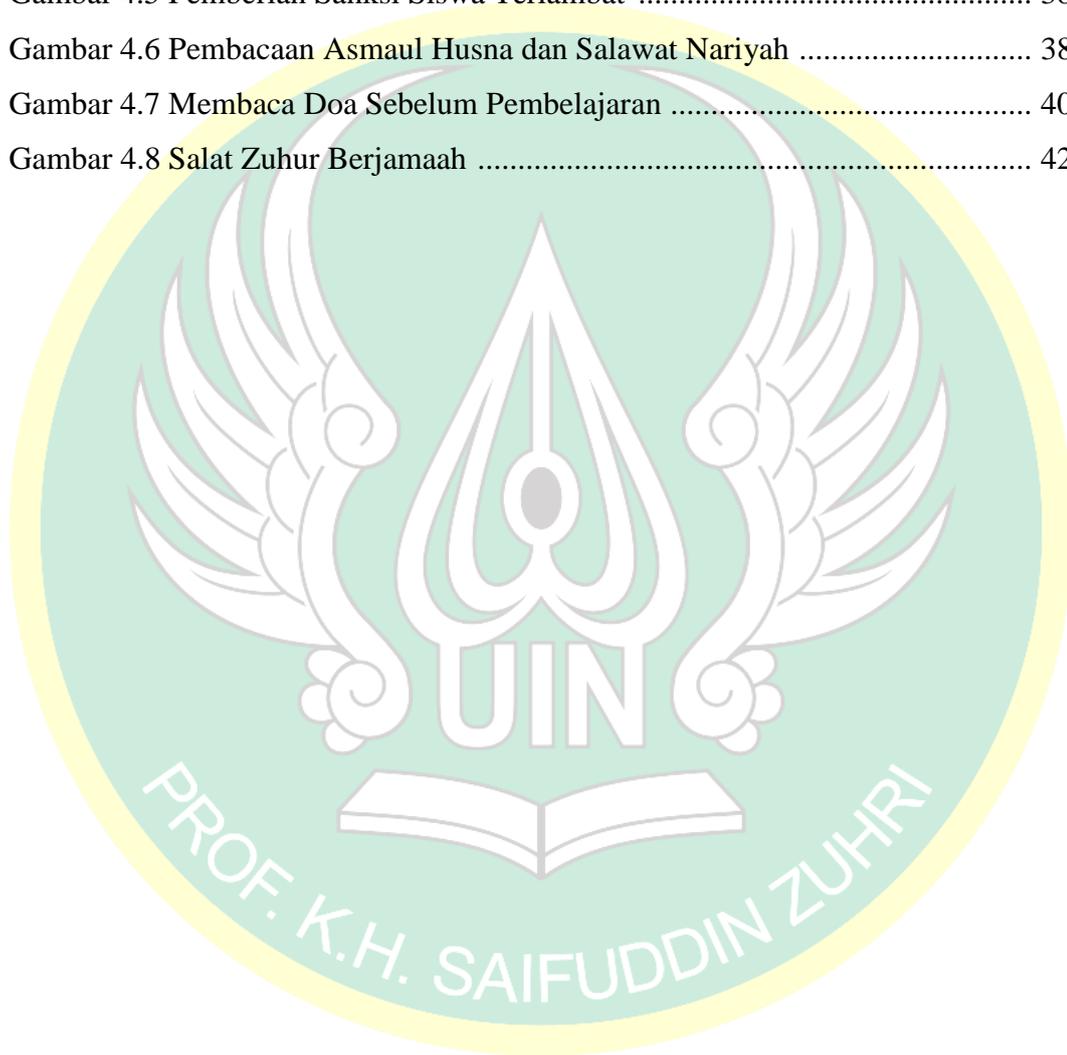
## DAFTAR TABEL

Sistem Pelaksanaan Program .....	32
Pedoman Wawancara .....	II
Data Guru dan Siswa .....	V



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Rapat Perencanaan Program .....	31
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Program Pembiasaan Religius .....	33
Gambar 4.3 Guru Menyambut Kedatangan Peserta Didik .....	36
Gambar 4.4 Jadwal Mengajar dan Daftar Guru Piket .....	37
Gambar 4.5 Pemberian Sanksi Siswa Terlambat .....	38
Gambar 4.6 Pembacaan Asmaul Husna dan Salawat Nariyah .....	38
Gambar 4.7 Membaca Doa Sebelum Pembelajaran .....	40
Gambar 4.8 Salat Zuhur Berjamaah .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Gambaran Umum Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pematang
- Lampiran 3 Data Guru dan Siswa
- Lampiran 4 Foto Kegiatan
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 14 Sertifikat PKL
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang membutuhkan pendidikan. Dalam pendidikan terdapat proses pembentukan manusia yang terdidik. Pendidikan adalah upaya pembentukan kedewasaan, jasmani dan rohani anak sejak lahir dalam interaksi alam. Pendidikan mencakup dua hal yang harus diperhatikan yaitu aspek kognitif (berfikir) dan aspek afektif (merasa). Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kepada siswa sangat penting. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan Nasional memiliki peran membangun keunggulan untuk membangun karakter dan kemajuan bangsa yang bermartabat, dalam upaya meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Target utamanya guna memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa, supaya mereka dapat individu beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, kesehatan baik, pengetahuan luas, keterampilan memadai, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak lepas dari kehidupan dengan adanya pendidikan, akan menjadi manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas ialah yang dapat berperan aktif di tengah kehidupan bermasyarakat. Untuk menjadi manusia yang berkualitas dapat dilakukan dengan menempuh pendidikan di sekolah. Masyarakat yang mempunyai peran aktif dalam kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi anak menjadi individu yang berjiwa sosial dan religius.<sup>3</sup>

Keberlangsungan pendidikan perlu dilakukan melalui adanya suatu lembaga. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan yang diimplementasikan untuk mengubah

---

<sup>2</sup>UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup>Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, 2013 Vol. 1. No. 1.

perilaku orang menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan dan interaksi dengan wawasan tentang pengetahuan lingkungan pendidikan.

Manajemen dapat dipahami sebagai seni dalam pengelolaan individu. Di dalam pendidikan, kepala madrasah berfungsi sebagai manajer. Penting bagi institusi pendidikan untuk mengimplementasikan program-program yang didukung oleh manajemen kegiatan yang efektif. Kepala madrasah berperan sebagai manajer, yang mengarahkan pelaksanaan program-program di sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto, program merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Menurut Millet, manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Dalam institusi pendidikan, beragam inisiatif dikembangkan untuk memperbaiki mutu institusi. Masing-masing sekolah mengimplementasikan program-program yang berbeda. Salah satu program yang sering diimplementasikan adalah program pembiasaan (habitulasi), yang berfokus pada karakter siswa, yang berakar pada kebiasaan sehari-hari.

Pembiasaan memerlukan waktu yang cukup lama serta harus dilakukan dengan konsistensi dan kontinuitas. Tujuan dari pembiasaan adalah untuk membentuk karakter individu. Pembentukan karakter tersebut tidak terjadi dalam waktu singkat, melainkan memerlukan periode yang lebih panjang, sering kali selama lebih dari satu dekade, proses penciptaan suatu karakter yang matang. Satu di antara aspek yang diintegrasikan pada pendidikan karakter adalah nilai keagamaan (religius). Program pembiasaan religius merupakan inisiatif yang bertujuan mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama, dengan penekanan bahwa tindakan praktis sering kali lebih efektif diterapkan oleh siswa dibandingkan dengan sekadar mempelajari teori. Hal ini menunjukkan bahwa untuk jadi individu yang religius, penting untuk menjauhi larangan dan

---

<sup>4</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 159.

<sup>5</sup>Ruparao T. Gahukar, dkk. "Management of Economy Import of Millet", *Journal of Integrated Pest Management*, Vol. 10, No. 1, 2019.

melaksanakan perintah yang ada.<sup>6</sup> Oleh karena itu, program pembiasaan religius baiknya dimulai sedini mungkin dalam konteks pendidikan formal, khususnya di tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Masa kanak-kanak merupakan periode krusial bagi perkembangan karakter positif, yang diharapkan akan berkontribusi di masa dewasa, anak memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Perilaku manusia muncul sebagai respon terhadap berbagai kebutuhan, yang pada gilirannya mengarah pada pencapaian tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>7</sup>

Nilai religius yang di bentuk pada siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang, secara garis besar tercermin dalam hasil wawancara awal dengan Bapak Khoirul Umam selaku Waka Kesiswaan, dan Bapak Aripin selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa program pembiasaan religius peserta didik yaitu budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) pembacaan salawat nariyah dan asmaul husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan melaksanakan salat zuhur berjamaah. Bapak Syaifurrokhman selaku guru pendidikan agama juga menyampaikan bahwa program pembiasaan yang dijalankan mampu mendorong peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri mereka.<sup>8</sup>

Berdasarkan informasi yang madrasah tersebut sampaikan maka peneliti memiliki ketertarikan yang mendalam untuk melakukan studi yang lebih menyeluruh mengenai program pembiasaan religius bagi siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring sehingga judul yang peneliti angkat adalah Manajemen Program Pembiasaan Religius Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang.

---

<sup>6</sup>Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), Hal. 99.

<sup>7</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), Hal. 59.

<sup>8</sup>Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang pada 9 Desember 2024.

## B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berupa bagian dari elemen penelitian sebagai panduan dalam mengukur variabel. Definisi ini mencakup indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Keberadaan desain konseptual sangat membantu dalam mengurangi salah tafsir yang mungkin timbul dari pembaca. Manajemen Program Pembiasaan Religius Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang memiliki desain konseptual sebagai berikut:

### 1. Manajemen Program

Manajemen memiliki akar etimologis dalam bahasa Latin, berasal dari istilah “*manus*” yang diterjemahkan sebagai tangan dan “*agree*” yaitu tindakan. Pada konteks bahasa Inggris, istilah manajemen diambil dari kata “*to manage*”, mengimplikasikan proses pengelolaan. Manajemen yakni seni menjalankan aksi demi mencapai target. Menurut G.R. Terry, manajemen ialah tahap mencakup serangkaian alur, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penggerakan, (4) pelaksanaan dan pengawasan, menggunakan secara optimal pengetahuan dan keterampilan artistik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>9</sup>

Menurut Hasibuan, manajemen merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan serta seni dalam mengatur penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> Handoko mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 2. Program Pembiasaan Religius

Pembiasaan adalah komponen dari pendidikan budi pekerti yang memiliki karakteristik cenderung stabil, tidak memerlukan tingkat berpikir yang tinggi, dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman belajar yang muncul

---

<sup>9</sup>Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). Hal. 49.

<sup>10</sup>Eddy Hermawan H.P., “The Role of Human Resource Management in Improving Employee Performance in Private Companies”, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2023.

secara berulang sebagai respon terhadap rangsangan yang sama.<sup>11</sup> Kegiatan pembiasaan religius berfungsi sebagai cara untuk membentuk karakter dengan mengedepankan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran agama Islam serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan program pembiasaan religius di lembaga pendidikan sangatlah penting, karena proses ini mendukung pembentukan karakter yang baik, yang dapat menghasilkan generasi penerus yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma ajaran agama.

Peserta didik seharusnya tidak hanya dilengkapi dengan pengetahuan intelektual, tetapi juga dengan kemampuan spiritual yang terkait dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman hidup. Proses pembentukan kebiasaan ini dilakukan melalui pengulangan dan akan menjadi permanen jika disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan tersebut bisa jadi sulit dan terkadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh ketidak tahuan praktis seseorang atau anak terhadap apa yang ingin dibiasakan. Oleh karena itu, penting untuk memulai pembiasaan terhadap hal-hal positif sejak dini, agar di masa dewasa, kebiasaan baik tersebut sudah tertanam dengan kuat.<sup>12</sup>

### 3. Peserta Didik

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, para siswa atau peserta didik diidentifikasi sebagai individu aktif terlibat dalam bermasyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas diri mereka melewati pendidikan yang terstruktur ditawarkan dalam cara, tingkat, bersamaam dengan jenis pendidikan tertentu.<sup>13</sup> Peserta didik memiliki hak untuk memiliki pendidikan yang selaras dengan cita-cita di masa depannya.

---

<sup>11</sup>Dhiniaty Gularso & Khusnul Anso Firoini, "Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta", Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 1, No. 3 Mei 2015, hlm. 25.

<sup>12</sup>Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 15, No. 1, 2017, hlm. 55.

<sup>13</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa siswa berfungsi menjadi elemen input sistem pendidikan yang mengalami proses sehingga dapat berkembang menjadi individu berkualitas yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>14</sup> Sebaliknya, Abu Ahmadi menyatakan bahwa peserta didik itu manusia sebagai individu (pribadi) yang utuh, di mana diartikan “orang yang tidak tergantung pada orang lain, berarti seseorang yang memutuskan dirinya sendiri dan tidak dipaksa dari luar memiliki sifat dan keinginannya sendiri.”

Sementara Hasbullah berpendapat bahwa siswa merupakan salah satu kontribusi yang membantu menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tidak ada siswa, pada kenyataannya tidak akan ada proses pengajaran. Alasannya adalah bahwa siswa perlu pengajaran, guru hanya mencoba memenuhi kebutuhan siswa.<sup>15</sup>

#### 4. Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang

Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang ialah lembaga Pendidikan Menengah yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1982, di bawah naungan Yayasan Mislakhul Muta'allimin yang berlokasi di Karangtengah, Warungpring, Pemalang, Jawa Tengah. Lembaga tersebut terletak di dukuh Karangtengah, Desa Warungpring Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Hingga tahun 2012, Madrasah Aliyah Salafiyah memiliki sejarah selama 36 tahun. Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah untuk pertama kalinya adalah KH. Abdul Aziz Sy, dan sekarang kepala Madrasah Aliyah dijabat oleh Ibu Hj. Faizatul Khoriyah, M.Pd.<sup>16</sup>

### C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen Program Pembiasaan Religius Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang?

<sup>14</sup>Vina Aulia Al-Haq, Effect of Learning Motivation and Learning Environment Against Student Learning Achievement, *Early Childhood Research Journal*, Vol. 2, No. 1, 2019.

<sup>15</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121.

<sup>16</sup><https://www.maskarteng.web.id/read/2/profil>

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Melihat cara apa Manajemen Program Pembiasaan Religius Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis:

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menjadi alternatif contoh proses pembelajaran, memberikan masukan yang bermanfaat mengenai manajemen program pembiasaan bagi peserta didik.

#### b. Manfaat praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam membuat rancangan program pembiasaan religius ke depannya di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang.
- 2) Bagi guru, hal ini diberikan sebagai tambahan wawasan dan bahan referensi ketika menghadapi permasalahan yang muncul di sekolah, khususnya dapat digunakan untuk mengevaluasi program pembiasaan yang sudah di terapkan agar bisa di perbaiki apabila ada kekurangan supaya program religius bisa berjalan dengan baik di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang.
- 3) Untuk siswa, dengan penerapan program pembiasaan ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang serta siswa akan menjadi pelajar yang lebih baik.
- 4) Bagi prang tua siswa, sebagai bekal dan tambahan wawasan untuk mendampingi anak belajar di rumah dalam menerapkan dan mendukung program yang di terapkan di sekolah agar anak lebih terbiasa dengan apa yang di ajarkan di sekolah dan bisa mencapai apa yang di harapkan.
- 5) Bagi peneliti lain, untuk dasar referensi pada penelitian selanjutnya dalam upaya membuat keputusan.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup seluruh isi penelitian yang lebih terarah, terpadu, serta memudahkan pemahaman pembaca. Berikut adalah sistematika yang disajikan oleh penulis:

BAB I memuat isi karya secara umum, meliputi latar belakang masalah, tujuan, manfaat, konsep, pendukung penelitian dan pembahasan.

BAB II, mengkaji perspektif teoritis dan dibagi menjadi dua bagian.

1. Sub bab yang pertama yaitu tentang manajemen program pembiasaan, pengertian manajemen program, tujuan manajemen program, prinsip manajemen program, dan tahapan manajemen program.
2. Sub bab yang kedua yaitu tentang program pembiasaan religius yang berisi tentang pengertian program pembiasaan religius, tujuan kegiatan pembiasaan religius, dan bentuk-bentuk pembiasaan religius, dan peserta didik.

BAB III menjelaskan tentang metodologi penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian, tema dan subjek, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data.

BAB IV menyajikan laporan hasil yang dicapai, menyajikan data terkait program pembiasaan religius bagi siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pematang dan analisis program yang diterapkan dalam program pembiasaan.

BAB V ditulis dalam bentuk uraian tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan. Saran dan rekomendasi diberikan untuk implementasi yang sudah berjalan, sehingga memungkinkan perbaikan lebih lanjut. Bagian terakhir mencakup daftar pustaka untuk membantu penelitian

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Manajemen Program

###### a. Definisi Manajemen Program

Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan pemanfaatan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, manajemen mencakup upaya untuk mencapai sasaran melalui kolaborasi dan kerja sama dengan individu lain, dan mengacu pada rangkaian tindakan. Oleh karena itu, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, pengendalian, dan penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui proses kolaboratif yang berurutan dan berkesinambungan.<sup>17</sup>

Bagi H. Kerzner, manajemen program dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Dalam konteks yang lebih luas, program dapat dipahami sebagai suatu metode. Maka dari itu, harus merencanakan dengan cermat program yang akan diancang. Secara terpisah, program diartikan sebagai satuan kegiatan yang mewakili pelaksanaan suatu kebijakan yang berlangsung melalui suatu proses berkelanjutan, yang terjadi dalam konteks organisasi yang terdiri dari kelompok individu.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2013, Hal. 30-31.

<sup>18</sup> Soeharto Iman, *Manajemen Proyek: dari Konseptual Sampai Operasional* (Jakarta: Erlangga, 1997) Hal. 24.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet ke 2, Hal.. 3-4.

Manajemen, dalam konteks ini, diartikan sebagai usaha menggunakan sumber daya secara optimal guna mencapai sasaran tertentu.<sup>20</sup> Istilah manajemen berakar dari istilah “*to manage*”, yang dapat diartikan sebagai proses pengaturan dan pengelolaan. Proses pengaturan ini memunculkan pertanyaan terkait aspek-aspek seperti apa yang perlu diatur, siapa yang melakukannya, alasan di balik pengaturan, serta tujuan dari aktivitas tersebut. Selain itu, manajemen juga melibatkan analisis, penetapan arah, beserta pengaturan misi dan komitmen secara optimal.<sup>21</sup>

Manajemen dipahami bagaikan proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dengan melibatkan kerja sama antar anggota dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Manajemen mencakup beberapa elemen penting, yaitu: sumber daya manusia, barang/material, mesin, metode, keuangan, dan pasar. Masing-masing unsur ini memiliki peranan tertentu dan individu-individu terlibat dalam proses interaksi timbal balik untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi, khususnya dalam konteks keefektifan dan efisiensi proses.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan di atas, manajemen program adalah suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan sehingga semua sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan spesifik dari suatu program dalam organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

#### b. Tujuan Manajemen Program

Adalah sesuatu yang akan tercapai memberikan cakupan spesifik dan menunjukkan upaya pengelolaan.<sup>23</sup> Tanpa manajemen, suatu organisasi tidak dapat mencapai tujuannya. Ada tiga argumen yang mendasari pentingnya penetapan tujuan dalam manajemen:

---

<sup>20</sup>Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hal. 4.

<sup>21</sup>Budi Setiawan Ginting, “The Implementation of Learning Management as an Effort to Improve Students’ Achievement at Elementary School”, *Journal Basicedu*, Vol. 6. No. 6, 2022.

<sup>22</sup>Candra Wijaya & M. Rifa’i, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), Hal. 14-15.

<sup>23</sup>Darul Qutni, “Human Resource Management in Improving The Quality Education”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2021.

- 1) Dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan, perlu untuk memenuhi baik tujuan organisasi maupun kepentingan individu.
- 2) Pentingnya menciptakan kesetaraan di tengah-tengah kehendak yang mungkin kontradiktif.
- 3) Upaya meraih daya guna, kinerja, dan juga potensi yang optimal.

Secara umum, tujuan manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan mendukung pencapaian tujuan. Manajemen bertujuan untuk menyediakan suatu sistem kerja yang efektif dalam mengelola suatu organisasi atau sekelompok organisasi, sehingga memungkinkan mereka melaksanakan tugas-tugas operasional dengan cara yang efisien dan efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Manajemen adalah elemen fundamental yang diperlukan dalam setiap organisasi di berbagai sektor, terutama dalam pendidikan. Tujuan dan keuntungan dari manajemen pendidikan mencakup:

- 1) Menjalin suasana serta mekanisme pembelajaran yang dinamis, efisien, menyenangkan, dan berdaya guna (PAKEMB) untuk siswa.
- 2) Berkembangnya peserta didik yang secara proaktif memperkuat dimensi spiritual keagamaan, disiplin, kepribadian, kecerdasan, etika yang luhur, serta kemampuan potensial untuk memperoleh kemampuan yang diperlukan bagi bangsa dan negara.
- 3) Memenuhi salah satu dari lima kompetensi tenaga kependidikan (mendukung kompetensi kepemimpinan tenaga kependidikan sebagai pemimpin).
- 4) Mencapai tujuan pendidikan yang diimplementasikan dengan cara yang efektif dan efisien.
- 5) Memberikan pendidikan dalam teknik dan tanggung jawab manajemen pendidikan kepada staf pendidikan melalui teori, atau dengan bertindak sebagai administrator atau konsultan.
- 6) Memecahkan permasalahan kualitas pendidikan. Karena 80% dari

---

<sup>24</sup>Siti Maisaroh, dkk, "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan", (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), Hal.. 15.

permasalahan kualitas diakibatkan oleh manajemen.

- 7) Membuat rencana pendidikan yang merata, berkualitas tinggi, relevan, dan akuntabel.
- 8) Meningkatkan citra positif pendidikan.<sup>25</sup>

c. Prinsip-prinsip Manajemen

Manajemen terkandung berbagai regulasi yang diakui dan diimplementasikan dalam praktik. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi sebagai pernyataan fundamental yang memberikan arahan pada perilaku. Dengan mengaitkan konsep prinsip atas manajemen, bisa disimpulkan maka prinsip merujuk pada mutu, prosedur, serta prinsip-prinsip fundamental yang berfungsi sebagai pedoman untuk perilaku dan keberhasilan dalam pengelolaan.<sup>26</sup>

d. Tahapan Manajemen Program

Rangkaian aktivitas yang terstruktur dalam suatu program yang bersifat sementara untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang bersifat unik. Sementara menunjukkan bahwa aktivitas tersebut tidak dilakukan secara konsisten atau rutin. Tujuan yang jelas harus ditetapkan, yaitu menghasilkan suatu produk atau layanan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen program yang efektif dengan tujuan:

- 1) Agar target yang telah ditentukan dapat terlampaui
- 2) Hendak melaksanakan modifikasi atau pengembangan
- 3) mengutamakan kemajuan *not business as usual* (BAU)
- 4) Saat kolaborasi lintas sektor diperlukan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam pelaksanaan melalui struktur birokrasi yang ada
- 5) Untuk mendukung pelaksanaan rencana strategis

---

<sup>25</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 13.

<sup>26</sup>Shiela Antonette D. Bacud, "Henri Fayol's Principles of Management and It's Effect To Organizational Leadership and Governance", *Journal Of Critical Reviews*, Vol. 7, No. 11, 2020.

Tahapan dalam Manajemen Program terdiri dari:

- 1) Pemilihan atau seleksi program (Identifikasi)
- 2) Perencanaan, pendanaan, penganggaran (Desain)
- 3) Organisasi, pengagendaaan, pengerahan sumber daya (Implementasi)
- 4) Pengawasa (Evaluasi)
- 5) Audit Program
- 6) Penutupan program (Terminasi)<sup>27</sup>

Proses manajemen program dapat dijelaskan sebagai rangkaian kegiatan yang diawali tahap perencanaan sampai aspek pengendalian, yang berlandaskan pada masukan seperti target pada program, serta informasi yang relevan, dan pemakaian sumber daya yang setara dengan keperluan yang telah ditentukan. Pada praktiknya, pemimpin lembaga bertanggung jawab untuk mengendalikan seluruh elemen serta sumber daya dalam batasan tertentu, dengan tujuan perolehan yang optimal sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetntukan, baik hal biaya maupun mutu. Untuk memaksimalkan produk akhir, setiap aktivitas dalam manajemen program direncanakan dengan cermat dan teliti guna meminimalisir penyimpangan. Apabila diperlukan tindakan korektif dalam proses berikutnya, usaha dilakukan agar koreksi tersebut tidak terlalu berlebihan.<sup>28</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan buku Agus Wibowo, yang bertajuk “Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah”, yang mencatat bahwa siasat pokok dalam perencanaan mencakup memutuskan tuntutan yang harus dapat dicapai, serta metode yang diaplikasikan demi mencapai sasaran.<sup>29</sup> Sejalan dengan penelitian Novan Ardy Wiyani dalam jurnalnya, Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto, yang mengonfirmasi siasat pertama merencanakan strategi ini dengan membangun tujuan, untuk membentuk karakteristik anak-anak.

---

<sup>27</sup>Soeharto Iman, *Manajemen Proyek: dari Konseptual Sampai Operasional* (Jakarta: Erlangga, 1997) Hal.15.

<sup>28</sup>Abdul Hamid, Skripsi: *Manajemen Program ADP pada Lembaga IMZ*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh

<sup>29</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 41.

Tujuannya dirinci dalam dua tujuan kemudian disusun rencana kegiatan pembiasaan yang direncanakan.<sup>30</sup>

## 2. Program Pembiasaan Religius

### a. Definisi Program Pembiasaan Religius

Kegiatan religius termasuk dalam pendidikan karakter. Dalam mekanisme pendidikan karakter, peserta didik wajib dilibatkan dalam aktivitas serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Menurut Armai Arif, metode pembiasaan dapat diterapkan untuk membentuk pola pikir, tindakan, perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>31</sup> Hal yang serupa diuraikan dalam buku “Metodologi Pendidikan Keagamaan”. Metode pembiasaan dikatakan sebagai metode pembentuk moral dan spiritual yang memerlukan latihan sehari-hari secara terus-menerus.<sup>32</sup> Pembiasaan harus dilakukan secara konsisten agar terbiasa dengan kebiasaan positif, yang pada gilirannya dapat mendukung pengembangan watak yang bermutu.

Program pembiasaan merujuk pada proses sikap dan perilaku cenderung stabil dan otomatis dengan belajar dilakukan beberapa kali di luar konteks kelas resmi atau formal. Sebagai komponen dari pendidikan karakter, pembiasaan memiliki sifat yang relatif permanen dan merupakan hasil dari pengalaman belajar yang berulang sebagai respons terhadap stimulasi yang konsisten, seringkali tanpa perlu fungsi kognitif khusus.<sup>33</sup> Kebiasaan harus dilakukan secara konsisten dan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Sebab, kepribadian siswa tersebut terbentuk dari kebiasaannya sehari-hari. Hal ini termasuk pembiasaan

---

<sup>30</sup>Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini di PAUD Banyu Belik Purwokerto, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Roudhatul Athfal*, Vol. 8, No. 1, 2020, Hal. 33.”

<sup>31</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal. 110.

<sup>32</sup>Saifuddin Zuhri, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hal. 125.

<sup>33</sup>Dhiniaty Gularso & Khusnul Anso Firoini, “Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta”, Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 1, No. 3 Mei 2015, Hal. 25.

dalam hal bersikap atau berperilaku sesuai ajaran agama, hanya akan optimal apabila pembelajaran dan praktiknya dilakukan secara berulang-ulang.<sup>34</sup>

Dengan berulang kali melakukan aktivitas sadar ini, hal itu menjadi kebiasaan. Kebiasaan pada dasarnya didasarkan pada pengalaman, dan apa yang bisa dipraktikkan. Di bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan disebut dengan sebutan pengkondisian operan atau pengkondisian instrumental, yang bertujuan mengajar siswa untuk mengembangkan perilaku terpuji dan disiplin, serta meningkatkan dinamika pembelajaran, bekerja keras, integritas, dan bertanggung jawab atas seluruh tugas yang diberikan. Oleh karena itu, penerapan metode pembiasaan ini sangat disarankan bagi pendidik sehingga siswa memahami karakteristik yang baik dalam proses pendidikan karakter.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan suatu rancangan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus yang terkondisikan bersifat konsisten dan kontinue sehingga membentuk karakter religius siswa dengan sendirinya.

#### b. Tujuan Kegiatan Pembiasaan Religius

Menjadikan siswa pribadi yang cerdas, pandai, berakhlak mulia dan bermoral, ingat selalu Tuhan Yang Maha Esa di manapun berada dan tugas-tugas yang harus dipenuhi sedangkan hal itu tidak mudah. Apalagi di zaman sekarang ini, segala sesuatunya begitu canggih sehingga mudah untuk meyakinkan anak-anak yang masih merasa tidak aman untuk meninggalkan komitmen mereka. Oleh karena itu, banyak sekolah yang mempunyai program keagamaan di sekolahnya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Zuri Pamuji, dkk. Implementation of Religious Culture to Develop Children's Character in Early Childhood Education, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 18, No. 1 April 2024.

<sup>35</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hal. 166.

<sup>36</sup>Dewi Hariyani, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, Juni 2021, Hal. 34.

Contohnya dalam konteks ini, institusi pendidikan menerapkan program habituasi. Kebiasaan yang direncanakan dan dilakukan tentunya mempunyai tujuan dan sasaran yang tepat. Berikut adalah beberapa tujuan pembentukan kebiasaan:

- 1) Menumbuhkan nilai kedisiplinan pada anak. Sebab pembiasaan merupakan ujung tombak dalam pengembangan kedisiplinan pada anak usia dini. Dengan memberikan kedisiplinan sejak dini, maka orang tua akan mempermudah ketika anaknya melakukan penyimpangan di kemudian hari.
- 2) Menjamin anak mengembangkan tabiat dan kultur mutakhir yang lebih seksama, dalam konteks kepentingan spasial dan temporal. Dalam hal ini, positif merujuk pada kesesuaian dengan norma serta nilai-nilai moral yang diakui, baik dari agama, adat, maupun budaya.
- 3) Memberikan kekuatan dan motivasi kepada siswa untuk terus beramal shaleh.<sup>37</sup>
- 4) Membentuk kebiasaan dan akhlak yang baik dalam diri manusia dari segi perilaku, orang baik dapat dikatakan orang yang mampu menghindari perilaku buruk.<sup>38</sup>
- 5) Membentuk anak berakhlak mulia dan berakhlak mulia.
- 6) Pembentukan sikap dasar Islam melampaui keterampilan pokok mengenai keimanan, Islam, dan ihsan. Keterampilan pokok tersebut mencakup pemahaman tentang akhlak yang terpuji dan tercela, cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta kebanggaan terhadap Islam.<sup>39</sup>

Pembiasaan terhadap pendidikan agama khususnya moralitas secepatnya seawal mungkin. Pandangan Darajat, orang tua merupakan tutor esensial pada pembentukan pendirian dan mereka berperan penting

---

<sup>37</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), Hal. 75.

<sup>38</sup>Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No. 1, 2012, Hal 165.

<sup>39</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), Hal.112.

dalam tumbuh kembang kepribadian anak melalui pengalaman masa kanak-kanak awal dan kemudian melalui semua pengalaman yang dilalui anak tersebut menjadi salah satu unsurnya.<sup>40</sup> Pada waktu ini, anak-anak menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam perkembangan mereka, namun tetap berada dalam keadaan rentan, sehingga mereka perlu didorong untuk membiasakan diri pada hal-hal yang baik agar kebiasaan religius yang ditanamkan sejak dini dapat bertahan seumur hidup. Pendidik selalu memberi tahu siswa bahwa mereka perlu melakukannya cepat terbiasa dengan apa yang mereka harap akan menjadi kebiasaan baik sebelum mereka mengembangkan kebiasaan sebaliknya.

Dari penjelasan di atas disimpulkan, walaupun peserta didik sudah terbiasa secara moral, mereka masih belum mengerti apa yang dimaksud dengan benar dan salah. Melalui pembiasaan, peserta didik mengubah hal-hal baik yang biasa mereka lakukan. Proses ini memungkinkan guru untuk mengetahui kepribadian siswa, ketaatan, dan keseriusannya terhadap mereka.

#### c. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Religius

Adapun sikap religius yang nantinya tertanam dalam diri peserta didik melalui metode pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter religius antara lain:

- 1) Pembacaan Surat Yasin. Dengan membaca dan menyimak diharapkan peserta didik lebih lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam membangun budaya religius peserta didik diharapkan terbiasa membaca dan bisa mengamalkannya apabila sudah dewasa nanti, meskipun hanya satu atau dua ayat karena dengan membacanya dan mengamalkannya merupakan amalan ibadah.
- 2) Kuliah Tujuh Menit (Kultum). Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam pengetahuan, dan kecakapan dalam berbicara di depan umum.

---

<sup>40</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), cet ke-17, Hal. 74.

- 3) Pembiasaan ibadah Sholat Zuhur Berjamaah. Sholat Zuhur berjamaah diterapkan untuk menumbuhkan karakter religius para peserta didiknya yaitu dengan membiasakan ibadah shalat dzuhur berjamaah bagi warga sekolah dalam waktu bersama-sama.<sup>41</sup>

### 3. Peserta Didik

Secara etimologis, istilah ‘peserta didik’ dalam bahasa Arab diungkapkan sebagai *Tilmidzun*, yang berarti murid. Istilah ini merujuk kepada individu yang memiliki keinginan untuk mendapatkan pendidikan. Selain itu, dalam bahasa Arab terdapat istilah *Thalib* yang memiliki bentuk jamak *Thullab*, yang berarti “pencari”. Istilah ini menandakan individu yang sedang dalam usaha untuk menuntut ilmu.<sup>42</sup>

Dalam konteks ini, siswa dapat dipahami sebagai individu yang memegang kemampuan yang tersembunyi, yang memerlukan panduan untuk merealisasikannya, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang bermoral dan berkomunikasi dengan baik.<sup>43</sup> Dari perspektif kognitif, siswa dipahami sebagai pribadi yang menjalani tahap tumbuh kembang yang berlangsung optimal, baik dari jasad maupun psikologis, setara dengan sifat asli mereka sendiri-sendiri. Menjadi seseorang yang tengah tumbuh, mereka memerlukan bimbingan dan arahan yang berkelanjutan untuk mencapai titik optimal dalam pengembangan potensi yang ada.<sup>44</sup>

Peserta didik juga merupakan bagian integral dari khalayak yang berupaya mengasah kemampuan melewati tahap pendidikan yang disediakan dalam berbagai alur, tingkat, dan tipe pendidikan. Dengan demikian, peserta didik dapat dipandang sebagai komponen yang esensial dalam sistem pendidikan, sehingga mereka jelas berfungsi sebagai objek dalam proses

---

<sup>41</sup>Irma Yanti, Pembiasaan sebagai Bentuk Penerapan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat, *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2, 2022.

<sup>42</sup>Syarif Al Quraisyi. Kamus Akbar Arab Indonesia (Surabaya Giri Utama), Hal.68.

<sup>43</sup>Siti Rechal, *Students Awareness and Perception Of Their Learning Styles*, Faculty Of Education And Teacher Training Ar-Raniry State Islamic University Banda Aceh, 2019.

<sup>44</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (PT.Remaja Rosdakarya: Bandung ), Hal. 39.

pendidikan tersebut.<sup>45</sup>

Dengan kata lain, peserta didik dapat didefinisikan secara sederhana sebagai anak yang belum mencapai kedewasaan dan membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk berkembang menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, serta mampu melaksanakan aktivitas dan kreativitas secara mandiri.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti dalam penulisan skripsi ini mengumpulkan informasi dari studi-studi terdahulu untuk mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan yang ada. Peneliti juga menyelidiki informasi dalam buku, jurnal, serta skripsi yang berkaitan, guna memperoleh dasar teori ilmiah yang relevan dengan judul penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian ini meliputi beberapa karya, antara lain:

1. Skripsi Khusnul Setyatin, 2021 yang bertajuk “Manajemen Program Pembiasaan Religius Berbasis Ahlussunnah Wal jama’ah di TK Diponegoro 106 Purwokerto.”<sup>46</sup> Penelitian yang menitikberatkan pada manajemen program pembiasaan pembelajaran yang mendasar pada ahlussunnah wal jama’ah yang diterapkan oleh guru terhadap peserta didik. Meskipun kedua penelitian sama-sama fokus pada program pembiasaan untuk peserta didik, terdapat perbedaan pada lokasi penelitian yang dilakukan.
2. Jurnal Nadia Salsabilah, 2022 yang berjudul “Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.”<sup>47</sup> Penelitian ini berfokus pada kegiatan pembiasaan membaca al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar yang kegiatannya sedikit dimodifikasi serta langkah-langkah yang tergantung dari instruksi guru, serta adanya evaluasi terhadap kegiatan

---

<sup>45</sup>Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), Hal. 23.

<sup>46</sup>Khusnul Setyatin, *Manajemen Program Pembiasaan Religius Berbasis Ahlussunnah Wal jama’ah di TK Diponegoro 106 Purwokerto*, 2021.

<sup>47</sup>Nadia Salsabilah, *Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal*, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2. 2022.

sehingga bisa menjadi lebih baik lagi. Perbedaannya yaitu pada apa yang dibaca, di sekolah yang penulis teliti menggunakan salawat nariyah, sedangkan dalam jurnal tersebut membaca al-Quran.

3. Jurnal yang ditulis oleh Kholifatul Laela dan Prisilia Ayu Arimbi, 2021 yang bertajuk “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Salawat dan Asmaul Husna di SD Negeri 2 Setu Kulon.”<sup>48</sup> Berfokus pada metode pembiasaan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui pengamalan salawat dan asmaul husna. Perbedaan utama dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penekanan manajemen program pembiasaan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah untuk para peserta didik. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pada pembiasaan peserta didik.

---

<sup>48</sup>Kholifatul Laela, Prisilia Ayu Arimbi, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Salawat dan Asmaul Husna di SD Negeri 2 Setu Kulon, *Prosding dan Web Seminar (Webinar)* 2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dimaksudkan sarana guna memfasilitasi mekanisme pengumpulan data suatu penelitian. Oleh karenanya, penting untuk melakukan identifikasi metode penelitian melalui beberapa pendekatan yang akan diuraikan berikut ini:

#### **A. Jenis Penelitian**

Model penelitian ini adalah investigasi lapangan, di mana proses penghimpunan data dipraktikkan serta-merta di area investigasi atau riset. Penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk menyelidiki dengan cara mendalam mengenai motif kerangka saat ini bersama koneksi di dalam konteks bermasyarakat, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kondisi aktual subjek yang diteliti melalui pengumpulan serta pengolahan data yang kemudian akan dianalisis. Pendekatan kualitatif berfungsi sebagai mekanisme utama dalam penelitian, dengan menekankan pada deskripsi kata yang tersusun secara sistematis dan teliti, dimulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan pelaporan hasil.<sup>50</sup>

Metode kualitatif dianggap sebagai metode yang relatif baru, berlandaskan pada filosofi pospositivisme, dan dikenal sebagai metode pospositivistik. Metode ini juga sering disebut sebagai metode artistik, karena prosesnya lebih bersifat seni dan kurang terstruktur, serta disebut sebagai metode interpretatif, mengingat data yang diperoleh lebih berfokus pada interpretasi hasil yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini mempunyai sifat deskriptif kualitatif, bertujuan untuk

---

<sup>49</sup>Akif Khilmiah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI, 2016), Hal.2

<sup>50</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 52

menyatukan penjelasan perihal kondisi fenomena yang ada, yakni perihal fenomena sebagaimana eksistensinya bila mana riset diadakan.<sup>51</sup>

Dalam merumuskan pasal yang dihadapi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis, dengan tujuan menggambarkan keadaan atau sifat objek yang sedang diteliti untuk kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau menjelaskan karakteristik dari objek penelitian tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi, yaitu di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang, guna mengumpulkan informasi serta data baik lisan maupun tertulis yang berkaitan dengan Program Pembiasaan bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Karangtengah Warungpring Pemalang.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diadakan di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah, beralamat di Jl. Santri No. 24, Dusun Karangtengah, Kelurahan Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah dengan alamat email yaitu [ma.salafiyah82@gmail.com](mailto:ma.salafiyah82@gmail.com), No. Telp. (0284) 3287670. Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang karena peneliti tertarik dengan program pembiasaan peserta didik di madrasah tersebut, dengan memperhatikan beberapa hal seperti Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring berdiri sejak tahun 1982 belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tersebut dikerjakan sejak tanggal 1 November 2024 hingga 1 Januari 2025.

---

<sup>51</sup>Sugyiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 6.

## C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang akurat terkait dengan pengelolaan program pembiasaan religius di madrasah, peneliti memilih sejumlah subjek yang diteliti, antara lain:

#### a. Kepala Madrasah

Ibu Hj. Faizatul Khoriyah, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang yang memberikan izin terkait pengambilan data terkait manajemen program pembiasaan bagi peserta didik di MA Salafiyah karangtengah Warungpring Pemalang.

#### b. Waka Kesiswaan

Bapak Khoerul Umam, S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Salafiyah karangtengah Warungpring Pemalang, akan menjadi salah satu sumber pengambilan data terkait manajemen program pembiasaan bagi peserta didik di Madrasah Aliyah karangtengah Warungpring Pemalang.

#### c. Waka Kurikulum

Penelitian ditunjukkan kepada Bapak Aripin, M.Si., selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah karangtengah Warungpring Pemalang. Dari Waka kurikulum dapat diperoleh data mengenai pandangan, dampak, serta hambatan yang ada dalam pelaksanaan program pembiasaan bagi peserta didik.

#### d. Guru PAI

Penelitian ditunjukkan kepada Bapak Saeurrohman, S.Ag., selaku guru PAI di Madrasah Aliyah Salafiyah karangtengah Warungpring Pemalang. Dari guru tersebut dapat diperoleh informasi mengenai manajemen program pembiasaan bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiyah karangtengah Warungpring Pemalang secara lengkap.

#### e. Peserta Didik

Penelitian ditujukan kepada siswa kelas X IPA 2 yang bernama Amel Asiatun Nisa, siswa kelas X IPS 2 yang bernama M. Badru Tamam, siswa kelas X IPS 3 yang bernama Gisca, siswa kelas XI IPA 1 yang bernama M.

Ibnu Hikam, siswa kelas XI IPA 2 yang bernama Putri Jannatin, siswa kelas XI IPS 3 yang bernama Nur Litasari, siswa kelas XII IPA 1 yang bernama Milhatus Salma, dan siswa kelas XII IPA 2 yang bernama Anindi Via. Siswa tersebut aktif dalam kegiatan program pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah karangtengah Warungpring Pemalang. Dari peserta didik dapat diperoleh informasi mengenai pelaksanaan program pembiasaan siswa di Madrasah Aliyah karangtengah Warungpring Pemalang.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yakni aspek yang melambangkan pusat pengamatan pada penelitian yang berfokus pada bagaimana manajemen program pembiasaan religius bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Mengumpulkan data memungkinkan peneliti melakukan penelitian dengan lebih efisien. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dalam mengumpulkan data, antara lain:

### 1. Observasi

Observasi melibatkan penjelasan mengenai keadaan yang diinvestigasi, aktivitas yang berlangsung, perseorangan yang berpartisipasi, serta hubungan antara situasi, aktivitas, dan individu tersebut.<sup>52</sup> Pengamatan dan kodifikasi yang dipraktikkan kepada objek di lokasi kegiatan berlanjut, di mana peneliti hadir secara langsung di antara objek yang sedang diteliti, suatu metode yang dikenal sebagai observasi langsung.<sup>53</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan langsung bagaimana program pembiasaan religius bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang seperti Budaya 5S, pembacaan salawat nariyah, dan salat zuhur berjamaah.

---

<sup>52</sup>Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) Hal. 239.

<sup>53</sup>Amirul Hadi, H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) Hal. 129.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang umum digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian deskriptif, baik kualitatif maupun kuantitatif. Proses wawancara dipraktikkan melalui interaksi verbal dalam lingkungan diskusi individual.<sup>54</sup>

Sebagai salah satu metode atau kiat pengumpulan data, wawancara memiliki signifikansi yang besar dalam penelitian, karena berkaitan erat dengan pengumpulan informasi. Hal ini melibatkan dialog verbal dengan individu yang dianggap mampu memberikan wawasan atau penjelasan terkait informasi yang diperlukan.<sup>55</sup>

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti adalah dalam bentuk terstruktur. Melalui proses ini, peneliti memperoleh informasi mengenai bagaimana para guru merencanakan, mengalokasikan tugas, melaksanakan, dan mengawasi proses pembiasaan bagi siswa yang ditujukan kepada Bapak Aripin, M.Si sebagai Waka Kurikulum, Bapak Khoerul Umam, S.Pd.I., sebagai Waka Kesiswaan, Bapak Saeurrohman, S.Ag., sebagai Guru PAI, dan beberapa peserta didik seperti Anindi Via XII IPA 2, Milhatu Salma XII IPA 1, Nur Litasari dan M. Ibnu Hikam XI IPA 1, M. Badru Tamam X IPS 2, Gizca XII IPS 3, Amel Nasfiatun Nisa X IPA 2, dan Putri Jannatin XI IPA 2.

Wawancara terstruktur dipilih lantaran keterangan yang diperlukan untuk penelitian telah ditentukan dengan jelas. Mekanisme wawancara terstruktur dilaksanakan melalui instrumen pedoman wawancara yang sudah ditulis, yang mencakup serangkaian pembahasan yang hendak diutarakan kepada responden.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi terkait suatu peristiwa, dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental individu.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013) Hal. 35.

<sup>55</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), Hal. 108.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 240.

Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dalam penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dikumpulkan peneliti meliputi struktur organisasi dan staf sekolah, sejarah lembaga pendidikan, fasilitas dan infrastruktur, tenaga pendidik serta kependidikan, notulen rapat, laporan perencanaan program, pencapaian sekolah, jurnal aktivitas pembiasaan siswa, serta foto atau gambar yang relevan dengan program tersebut.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data peran yang sangat krusial pada penelitian kualitatif, yang kaya akan pemaknaan. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yang dilakukan pada berbagai tahap, mulai dari sebelum terjun ke lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah penelitian selesai. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif melibatkan upaya untuk berinteraksi dengan data, mengorganisasi informasi, mengkategorikan data menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis informasi, serta mencari dan mengidentifikasi pola-pola yang signifikan, memfilter elemen-elemen penting yang harus dipelajari, dan menentukan informasi yang dapat dibagikan kepada audiens.<sup>58</sup>

Mengacu pada pandangan Bogdan dan Biklen tersebut, data yang diperoleh oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini meliputi penggabungan data terpilih menjadi satu kesatuan informasi yang kohesif dan terstruktur, sehingga menghasilkan informasi yang dipandang esensial dan relevan sesuai tujuan penelitian secara sistematis, yang pada akhirnya memudahkan pemahaman oleh pihak lain. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan langkah berikut:

---

<sup>57</sup>Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013), Hal. 41.

<sup>58</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, Hal. 105

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam proses analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang telah dihimpun. Tahap ini mengimplikasikan evaluasi data dalam kaitannya dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.<sup>59</sup> Peneliti secara sistematis meninjau seluruh data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memisahkan data yang relevan dari yang tidak relevan, sebelum mengkategorikannya dalam struktur yang terorganisir.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Uraian singkat dan padat mengenai data yang dikumpulkan serta penyajian data yang mudah dipahami. Setelah mengumpulkan semua data yang terkait dengan fokus penelitian memerlukan langkah berikutnya, yaitu penyajian data. Penyajian data dianggap sebagai upaya untuk menampilkan dan menjelaskan informasi.<sup>60</sup> Dalam konteks penelitian kualitatif, bentuk penyajian mencakup narasi berupa analisis lapangan, bagan, diagram, dan jaringan. Gambaran tersebut menyusun laporan pada format teratur, dengan baik dan mudah diakses, maka mempermudah pemahaman atas situasi yang sedang diteliti serta mengevaluasi kesesuaian kesimpulan atau kebutuhan untuk analisis lebih lanjut.<sup>61</sup>

Melalui proses penyajian data yang sistematis, peneliti memastikan pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian ke dalam kategori yang sesuai, serta menjamin kelengkapan data yang diperoleh untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang diajukan. Kategori data dalam penelitian ini mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terkait manajemen program pembiasaan religius Madrasah Aliyah Salafiyah Warungpring Pemalang. Data yang telah dikategorikan disusun dalam bentuk deskripsi naratif dan sistematis, sehingga menciptakan kesatuan data yang utuh dan mendukung peneliti dalam menarik kesimpulan yang akurat.

---

<sup>59</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018,, Hal. 109

<sup>60</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, Hal 110

<sup>61</sup>Ahmad Rijali, "Analisis data Kualitatif", *Jurnal Al-hadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, Hal. 94.

### 3. Pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Setelah melalui tahap penelitian, peneliti menghasilkan kesimpulan akhir untuk masing-masing fokus penelitian, serta kesimpulan umum yang berbentuk deskripsi temuan. Langkah selanjutnya menarik kesimpulan data dan melakukan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh pada awal penelitian bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak terdapat cukup bukti untuk mendukung hasil yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan selanjutnya. Meski peneliti masih mengumpulkan data, kesimpulan awal dianggap dapat diandalkan jika didukung bukti yang kuat dan konsisten. Penelitian kualitatif biasanya memerlukan rumusan awal dari pertanyaan atau masalah yang mungkin berubah seiring berjalannya waktu. Kesimpulan kualitatif dapat diambil berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan, meskipun tidak dapat dijawab.<sup>62</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan meliputi:

### 1. Triangulasi

Triangulasi dapat dipahami sebagai metode untuk menilai keabsahan data penelitian melalui perbandingan antara sebagai sumber, teori, dan teknik penelitian yang digunakan.<sup>63</sup> Data yang berkaitan dengan fokus penelitian dianalisis dari tiga perspektif yang berbeda, yaitu sumber informasi, teori yang mendasari, dan teknik pengumpulan data. Berperan dalam menggabungkan data dalam penelitian yang dilakukan. Terdapat 3 macam triangulasi diantaranya:

- a. Triangulasi sumber, yang dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi tingkat kredibilitas data yang diperoleh di lokasi penelitian berasal dari sumber yang beragam. Peneliti melakukan analisis komparatif

---

<sup>62</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), Hal. 161-162.

<sup>63</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 124

terhadap perolehan interview atas bermacam-macam sumber yang tersedia (waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan peserta didik).

- b. Triangulasi teknik mengacu pada metode verifikasi keaslian data dilakukan dengan membandingkan informasi dari basis serupa dengan memanfaatkan berbagai kiat. Sebagai contoh, validasi data bisa dilakukan melewati wawancara, observasi, atau dokumentasi. Apabila hasil dari metode verifikasi kredibilitas menunjukkan adanya perbedaan data, peneliti akan melaksanakan konferensi lanjutan dengan sumber data terkait guna mengkonfirmasi informasi yang akurat.
- c. Triangulasi waktu yaitu melakukan pengambilan informasi berdasarkan waktu tepat sesuai keadaan di lapangan.<sup>64</sup>

Mengenai Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pematang, peneliti akan menerapkan triangulasi sumber. Dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan hasil dari informan, serta membandingkan pada dokumen terkait. Proses triangulasi akan berlangsung secara berkelanjutan selama pengumpulan dan analisis data hingga peneliti memastikan konsistensi data yang diteliti.

## 2. Referensi

Melakukan pengujian keabsahan data pada kecukupan referensi, hal tersebut dilakukan dalam upaya koreksi serta menguji hasil penelitian yang telah berjalan

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal. 274.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Perencanaan Program Pembiasaan Religius Peserta Didik Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pematang**

Perencanaan ialah tahap permulaan di dalam proses penentuan, pemutusan program, rekognisi, dan alokasi sumber daya yang berkenaan atas aktivitas pembiasaan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berlangsung dengan lancar. Dalam konteks ini, perencanaan dipahami sebagai suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Keberadaan rencana yang komprehensif memungkinkan pengawasan dan evaluasi yang sistematis terhadap pelaksanaan program kegiatan pembiasaan, sehingga program tersebut dapat diimplementasikan dengan efektivitas dan efisiensi yang optimal.

“Langkah awal pelaksanaan program ini adalah merumuskan visi atau tujuan yang jelas, yaitu membentuk generasi muda muslim yang taat beribadah dan memiliki karakter islami yang kuat, kami menjalankan misi membiasakan peserta didik melakukan kegiatan yang positif dan berlandaskan dengan nilai-nilai agama.”<sup>65</sup>

Langkah awal dalam merencanakan program kegiatan pembiasaan bagi peserta didik di madrasah adalah merumuskan visi yang hendak dicapai, mencakup dengan misi pembentukan karakter kepatuhan beragama pada anak-anak serta pembiasaan ibadah dengan nilai-nilai Islami. Dengan demikian, Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk merancang suatu program yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.

“Perencanaan program kami dimulai dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Di awal tahun, kami mengadakan rapat untuk merancang kegiatan yang sistematis. Ide kepala madrasah menjadi titik awal, kemudian dikembangkan bersama dewan

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Bapak Aripin, M.Si. pada 18 Desember 2024.

guru melalui diskusi. Setelah disepakati, program tersebut dijadwal dan dibagi menjadi tugas yang jelas.”<sup>66</sup>



**Gambar 4.1** Dokumentasi Rapat Perencanaan Program

Perencanaan program kegiatan pembiasaan religius peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pematang dilakukan dengan mengadakan rapat kerja atau musyawarah yang dipimpin oleh kepala madrasah dengan mengimplicasikan seluruh wali kelas dan guru-guru. Inisiatif untuk program pembiasaan religius berangkat dari Kepala Madrasah kemudian disampaikan kepada guru dan staf melalui konferensi. Dalam proses ini, rekomendasi dan anjuran dari para guru lainnya diperoleh, dan hasil tersebut disepakati secara kolektif.

<sup>66</sup>Wawancara dengan Bapak Aripin, M.Si., pada 18 Desember 2024.

Waktu	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab	Hasil yang Diharapkan	Keterangan Biaya
06:00 s.d 07:00	Budaya 5S	Guru BK dan Guru Piket	terbiasa senyum, ramah sopan santun. guru memberi teladan kepada siswa agar tidak terlambat.	Kegiatan tidak dipungut biaya
07:00 s.d selesai	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, asmaul husna dan surah pendek	Wali Kelas	Siswa terbiasa berdoa setiap belajar dan meningkatkan kedisiplinan siswa	Kegiatan tidak dipungut biaya
07:30 s.d selesai	Membaca salawat nariyah	Guru PAI Dan Guru Piket	lebih dekat dengan Allah, memahami sifat- Nya, mudah menghafal, menciptakan suasana interaktif	Kegiatan tidak dipungut biaya
12:00 s.d selesai	Salat Zuhur Berjamaah	Guru PAI	melatih hidup berkelompok bermasyarakat, kooperatif, mengutamakan kepentingan bersama	Kegiatan tidak dipungut biaya

**Tabel 4.1** Sistem Pelaksanaan Program

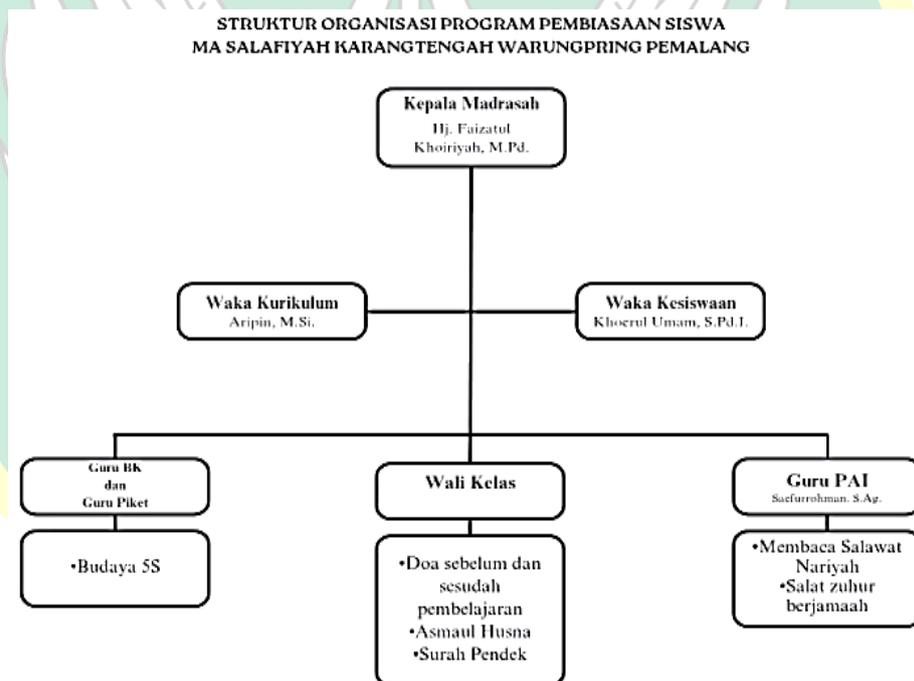
## 2. Pengorganisasian Program Pembiasaan Religius Peserta Didik Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemasang

Pasca tahap perencanaan kemudian pengorganisasian yakni membentuk tugas dan komitmen. Pengorganisasian ialah tahap kategorisasi segala misi, otoritas, serta elemen dalam proses kolaborasi memainkan peranan penting dalam menciptakan sistem kerja yang efektif demi memperoleh ambisi yang telah didefinisikan. Pengorganisasian dilaksanakan dengan cara memastikan individu yang konsekuen dalam organisasi sekolah atas penerapan tindakan yang berkaitan dengan program pembiasaan religius siswa di

Madrasah Aliyah Karangtengah Warungpring Pemalang, berdasarkan tujuan dan rencana kerja yang telah dirumuskan.

Pengorganisasian program kegiatan pembiasaan religius yang berlangsung di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang melekat pada manajemen madrasah. Proses pengorganisasian dipraktikkan selaras dengan struktur organisasi yang berlaku di madrasah. Pembentukan struktur organisasi memiliki signifikansi yang tinggi, dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam menunaikan tugas pendidikan hendaknya melangkah dengan efektif.

“Untuk memudahkan pengelolaan kegiatan, kami menyesuaikan struktur organisasi madrasah. Guru-guru diberikan tugas spesifik, seperti wali kelas yang bertanggung jawab atas kegiatan spiritual dalam kelas, seperti berdoa bersama dan membaca asmaul husna.”<sup>67</sup>



**Gambar 4.2** Struktur Organisasi Program Pembiasaan Religius

<sup>67</sup>Wawancara dengan Bapak Aripin, M.Si., pada 18 Desember 2024.

Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi dan penetapan perincian misi bagi setiap guru. Kegiatan pembiasaan religius siswa telah diselaraskan dengan struktur yang ada di Madrasah Aliyah Salafiyah Karantengah Warungpring Pemalang, di mana wali kelas berperan sebagai pembina atau pemimpin dalam kegiatan ini. Setiap guru diberikan mandat yang spesifik dan diharapkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

Menurut struktur organisasi yang ditentukan, pembagian tugas dan wewenang dilaksanakan berdasarkan kemampuan serta jabatan masing-masing. Guru kelas berkewajiban atas kegiatan pembiasaan siswa dalam kelas, termasuk implementasi budaya 5S, pelaksanaan doa bersama sebelum dan sesudah belajar, pembacaan salawat nariyah, asmaul husna, dan berbagai kegiatan lainnya baik yang bersifat keagamaan maupun umum. Adapun untuk pelaksanaan salat zuhur berjamaah, tanggung jawab sebagai imama biasanya dibantu oleh guru-guru lain dalam mengkondisikan anak-anak.<sup>68</sup>

“Kita semua, guru dan karyawan bekerja sama untuk mengembangkan kebiasaan baik di madrasah. Jika ada siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, kita semua bertanggung jawab untuk mengingatkan dan membimbingnya.”<sup>69</sup>

Kegiatan pembiasaan religius di madrasah dilaksanakan secara kolaboratif oleh para guru, staf, dan siswa. Dengan demikian, dalam pelaksanaan program pembiasaan religius di Madrasah Aliyah Salafiyah Karantengah Warungpring Pemalang, sinergi antara semua guru dan karyawan menjadi hal yang penting dan terlibat secara aktif.

### **3. Pelaksanaan Program Pembiasaan Religius Peserta Didik Madrasah Aliyah Salafiyah Karantengah Warungpring Pemalang**

Pelaksanaan merujuk pada serangkaian kegiatan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan, yang kemudian diterapkan dalam proses aktual. Sebagai upaya untuk mewujudkan rencana, pelaksanaan melibatkan berbagai

<sup>68</sup>Hasil Observasi di MA Salafiyah Karantengah Warungpring pemalang pada 4 Desember 2024.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Bapak Aripin, M.Si., pada 18 Desember 2024.

arahan guna memastikan bahwa program berjalan secara efisien. Adapun persamaan program pembiasaan religius dalam referensi yang digunakan dari Irma Yanti yang berjudul “Pembiasaan sebagai bentuk Penerapan Karakter Religius Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat” yaitu sama-sama melaksanakan program pembiasaan religius seperti salat zuhur berjamaah yang bertujuan untuk kebiasaan peserta didik dalam melaksanakan slaat wajib, terutama salat berjamaah, dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan untuk hidup dalam masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang ada pelaksanaan tadarus al-Quran, pembacaan salawat nariyah dan asmaul husna. Sedangkan di Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat ada pembacaan surah yasin dan kultum. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan religius dimulai sejak pagi sebelum pembelajaran, di sela-sela kegiatan belajar, serta setelah pembelajaran, dan dilakukan secara rutin setiap hari.

“Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, kami memiliki beberapa kegiatan pembiasaan. Setiap hari, siswa melakukan 5S, membaca salawat nariyah, asmaul husna, dan salat zuhur berjamaah. Hari Senin pagi kami memiliki kegiatan tambahan yaitu upacara bendera.”<sup>70</sup>

Kegiatan pembiasaan religius di madrasah dilaksanakan setiap hari. Bentuk pelaksanaan program kegiatan pembiasaan di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang sebagian besar merupakan kurikulum tersembunyi, di mana aktivitas dan pengalaman siswa di sekolah telah direncanakan sebagai bagian dari kurikulum. Di antara kegiatan tersebut adalah penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yang dilaksanakan setiap pagi saat siswa berangkat ke sekolah, diikuti dengan membaca salawat nariyah dan asmaul husna, membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran, serta pelaksanaan salat zuhur secara berjamaah, sebagaimana telah dijelaskan dalam rincian berikut:

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Bapak Khoirul Umam, pada 18 Desember 2024.

a. Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)

Di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang, guru senantiasa mengajarkan dan membiasakan peserta didiknya untuk selalu tersenyum, juga harus bersikap sopan dan santun ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Menurut Bapak Aripin, kegiatan ini selain bertujuan agar kekerabatan antar murid dengan guru menjadi familiar, bertujuan untuk menciptakan hubungan yang positif antara siswa dan guru, serta untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai contoh bagi siswa mengenai pentingnya ketepatan waktu dalam menghadiri sekolah. Maka dari itu, dibuatlah program budaya 5S di madrasah.<sup>71</sup>

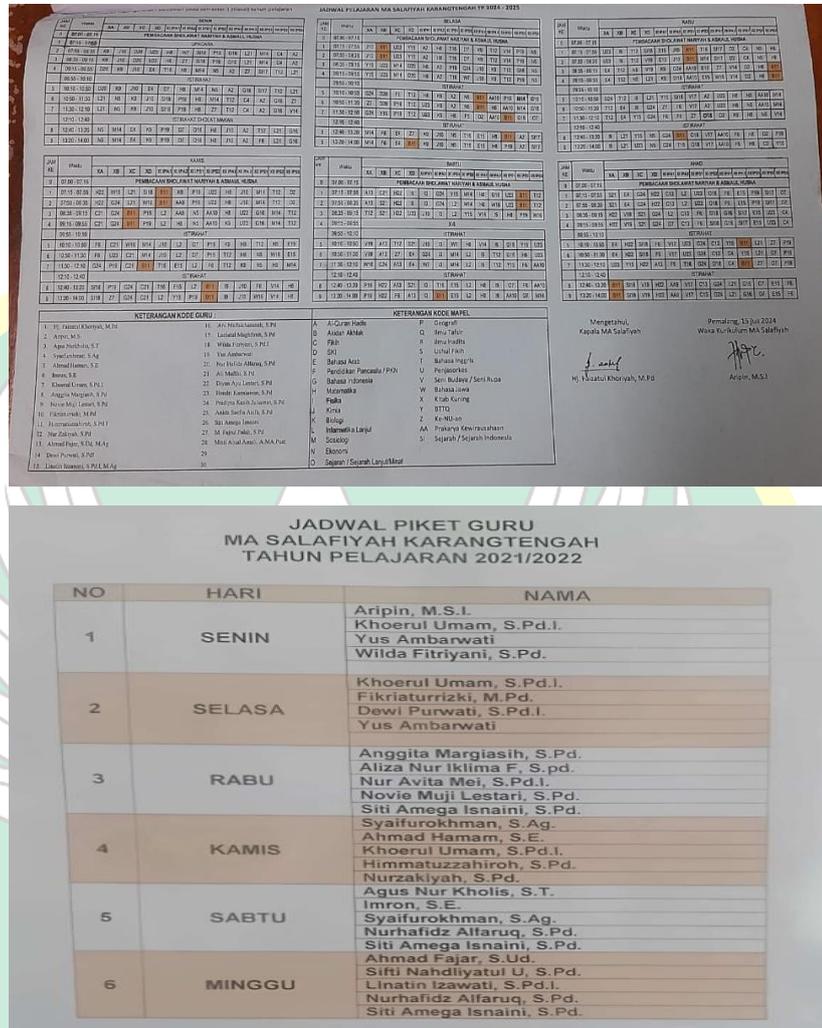


**Gambar 4.3** Guru menyambut kedatangan peserta didik

Pelaksanaan kegiatan 5S di madrasah melibatkan kolaborasi antara guru bimbingan konseling (BK) dan guru piket, yang mengatur diri mereka sedemikian rupa sehingga menyalami dengan peserta didik yang datang di depan gerbang madrasah setiap pagi. Dalam interaksi tersebut, mereka menampilkan ekspresi wajah yang ceria dan senyuman yang ramah, menyambut siswa yang mengantri untuk bersalaman. Kegiatan ini berfokus pada penerapan sikap senyum, sapa, salam, dan salim harus dijadikan

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak Khoirul Umam, pada 18 Desember 2024.

kebiasaan tidak sekadar di pagi hari, diharapkan siswa agar diterapkan dalam interaksi sehari-hari.<sup>72</sup>



**Gambar 4.4** Jadwal Mengajar dan Daftar Guru Piket

Implementasi budaya 5S di lingkungan madrasah berpotensi meningkatkan hubungan antara siswa dan guru, sehingga menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Praktik ini berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan rasa hormat siswa terhadap guru, serta membiasakan sikap ramah dan sopan santun dalam interaksi sosial. Lebih jauh, inisiatif ini mampu memotivasi siswa, dan secara tidak langsung

<sup>72</sup>Hasil observasi di MA Salafiyah Karangtengah warungpring Pemalang pada 5 Desember 2024.

mengajarkan mereka pentingnya kedisiplinan, termasuk disiplin waktu dalam hadir ke sekolah. Jika ada siswa yang datang terlambat maka akan mendapatkan sanksi membaca Al Quran 1 juz, membaca salawat nariyah 10 kali, atau menuliskan surah di juz ‘amma, atau menyiram tanaman di halaman madrasah sesuai dengan perintah guru BK. Sanksi diberikan untuk menambah muatan Islami, menguatkan hafalan, meningkatkan kedisiplinan siswa, dan menertibkan siswa yang melanggar peraturan madrasah. Sehingga siswa akan bertekad lebih disiplin supaya tidak diberikan sanksi.



**Gambar 4.5** Siswa yang datang terlambat diberikan sanksi

b. Pembacaan Asmaul Husna dan Salawat Nariyah

Pembacaan asmaul husna dan salawat nariyah di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemasang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

“Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, kita bersama-sama membaca salawat nariyah dan asmaul husna. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga madrasah, dan kami melakukannya dengan penuh keceriaan setiap hari. Di hari senin siswa membaca di kelas masing-masing karena biasanya ada upacara bendera.”<sup>73</sup>

<sup>73</sup>Wawancara dengan Bapak Aripin, M.Si., pada 18 Desember 2024.



**Gambar 4.6** Pembacaan asmaul husna dan salawat nariyah

Pembacaan asmaul husna dan salawat nariyah dilakukan di halaman madrasah karena kegiatan ini dijalankan oleh segenap anggota madrasah maka diperlukan ruang yang luas. Pelafalan asmaul husna dilaksanakan sekitar pukul 07.00 WIB dan berlanjut hingga selesai di lapangan sebelum dimulainya proses pembelajaran, yang dipandu oleh guru PAI dan salah satu guru piket.<sup>74</sup>

“Dengan membaca asmaul husna secara bersama, anak-anak menjadi lebih dekat dengan Allah dan memahami sifat-sifat-Nya. ini juga membuat mereka semangat memulai hari dan lebih mudah menghafal melalui irama yang menarik dan menciptakan suasana yang interaktif karena biasanya siswa putra lebih bersemangat ketika membaca salawat sedangkan siswi putri cenderung lebih hushed.”<sup>75</sup>

Kegiatan pembacaan asmaul husna dan salawat nariyah memiliki tujuan spiritual yang signifikan, yaitu membentuk karakter positif di kalangan peserta didik. Kegiatan ini dapat meningkatkan rasa cinta para hamba kepada Allah SWT dan menumbuhkan sikap tawakkal saat melakukan kesalahan. Selain itu, irama dalam pembacaan asmaul husna dan salawat nariyah memudahkan siswa untuk menghafalkannya, yang tercermin dari kebiasaan mereka bersenandung nadhom asmaul husna dan salawat saat beraktivitas. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana yang meriah, tetapi juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik,

<sup>74</sup>Hasil observasi di MA Salafiyah Karangtengah warungpring Pemalang pada 9 Desember 2024.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Bapak Khoirul Umam, pada 18 Desember 2024.

terutama pada siswa laki-laki, sementara siswi perempuan cenderung menghafalkan dengan lebih khusyuk.

c. Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan akan lebih optimal jika diawali dengan doa. Hal ini juga berlaku dalam konteks Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di lingkungan sekolah sebelum pembelajaran dimulai, diadakan sesi perwalian atau pembinaan oleh wali kelas yang mana merupakan kegiatan rutin yang dijalankan oleh wali kelas bertujuan untuk membina dan membimbing siswa agar mereka siap menerima pelajaran dari berbagai pengajar sepanjang hari. Salah satu langkah persiapan yang dilakukan adalah membiasakan praktik berdo'a sebelum memulai pelajaran.

“Setiap pagi, wali kelas melaksanakan perwalian yang bertujuan membina dan membimbing siswa-siswinya. Kegiatan ini diawali dengan pembiasaan berdo'a di masing-masing kelas untuk menciptakan suasana spiritual yang kondusif”<sup>76</sup>

Dalam konteks ini, para siswa diajarkan untuk secara konsisten membaca doa sebelum dan setelah melaksanakan berbagai kegiatan. Satu di antara aktivitas yang lain di wilayah madrasah yang dimanfaatkan untuk sarana membiasakan hal ini adalah proses pembelajaran.

“Pembiasaan spiritual di setiap kelas disesuaikan dengan kebutuhan dan materi ajar, dipandu oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan ini mencakup pembacaan Al-Fatihah, doa belajar, asmaul husna, salawat nariyah, dan hafalan surat pendek yang relevan dengan materi.”<sup>77</sup>

Doa yang dilafalkan sebelum kegiatan belajar ditentukan oleh wali kelas. Namun, doa yang umumnya mencakup Surat Al-Fatihah, doa belajar, asmaul husna, dan surat-surat pendek. Surat-surat pendek tersebut tidak hanya dilafalkan tetapi juga dihafalkan, dengan penentuan yang disesuaikan pada substansi pendidikan yang dipelajari.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Bapak Khoirul Umam, pada 19 Desember 2024.

<sup>77</sup>Wawancara dengan Bapak Khoirul Umam, pada 19 Desember 2024.



**Gambar 4.7** Membaca doa sebelum pembelajaran

Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakan doa sebelum pulang. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, para peserta didik secara serentak melafalkan Surat Al-Ashr di kelas mereka.<sup>78</sup> Dengan melaksanakan pelafalan doa secara rutin setiap hari, siswa akan terlatih untuk melafalkannya baik sebelum maupun setelah melakukan aktivitas. Proses pembiasaan membaca doa dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran disebut sebagai usaha kontinu yang dapat memperkuat ingatan peserta didik, kemudian berpotensi membangun personalitas yang agamis.

#### d. Salat Zuhur Berjamaah

Pemberian pembiasaan salat zuhur secara berjamaah dijalankan secara rutin. Dalam pelaksanaannya, pada pukul 12.00 WIB siswa secara kolektif menuju ke Mushola Riudlotussolikhin untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah. Kegiatan salat zuhur ini dihadiri oleh seluruh siswa.

“Jadi, setiap hari pada jam 12.00 kami semua bersama-sama menuju ke mushola yang terletak hanya sekitar 200 meter di depan gang itu. Setelah salat kami juga melaksanakan wiridan dan membaca Surah Ar Rahman, dipimpin oleh salah satu siswa kami.”<sup>79</sup>

Kegiatan salat zuhur berjamaah dilaksanakan pada saat waktu istirahat mulai, yaitu pada pukul 12.00 WIB tiba kemudian menuju ke mushola untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah yang dilaksanakan secara bergantian

<sup>78</sup>Hasil observasi di MA Salafiyah Karangtengah warungpring Pemalang pada 9 Desember 2024

<sup>79</sup>Wawancara dengan Bapak Syaifurrohman pada 19 Desember 2024.

karena mengingat fasilitas mushola tidak cukup untuk menampung seluruh siswa untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah. Setelah salat zuhur selanjutnya, siswa melakukan pembacaan wirid serta mendengarkan dengan cermat lantunan surat Ar-Rahman yang dipimpin oleh rekan mereka secara bergantian dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi imam, atau salah satu guru piket yang menjadi imamnya. Setelah pelafalan Surat Ar-Rahman berakhir, guru bersalaman dengan siswa satu sama lain, yang diiringi oleh pelafalan salawat secara kolektif.<sup>80</sup>

“Untuk salat zuhur pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa kloter karena musholanya kecil jadi gantian untuk berjamaah, biasanya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjadi imam, atau salah satu guru piket yang menjadi imamnya. Membiasakan salat zuhur tidak hanya membantu kita untuk terbiasa beribadah secara berjamaah, tetapi juga menjadi kesempatan berharga bagi anak-anak untuk belajar hidup dalam kelompok dan mengutamakan kepentingan bersama. Menumbuhkan kebersamaan ini dengan penuh kasih dan perhatian.”<sup>81</sup>



**Gambar 4.8** Salat zuhur berjamaah

Salat zuhur berjamaah dilaksanakan menjadi beberapa kloter atau secara bergantian dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi imam, atau salah satu guru piket yang akan menjadi imam, dengan tujuan kebiasaan peserta didik dalam melaksanakan salat wajib, terutama salat berjamaah, dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan untuk hidup dalam masyarakat. Kegiatan salat bersama ini berfungsi sebagai

<sup>80</sup>Hasil Observasi di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang pada 9 Desember 2024

<sup>81</sup>Wawancara dengan Bapak Saifurrohman pada 19 Desember 2024.

sarana untuk membentuk sikap kooperatif. Hubungan ini terkait erat dengan konsep kerja sama tim, yang menunjukkan bahwa individu yang secara rutin berpartisipasi dalam salat berjamaah cenderung mengedepankan kepentingan kolektif.

#### **4. Pengawasan Program Pembiasaan Religius Peserta Didik Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemasang**

Pengawasan bertujuan untuk memonitor dan mengontrol intensitas aktualisasi program pembiasaan religius sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga keputusan dapat diambil berdasarkan pengukuran standar evaluasi yang ada. Hasil dari penilaian terhadap program tersebut berfungsi sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program di masa mendatang. Setiap kelemahan yang teridentifikasi dalam program pembiasaan religius siswa perlu ditanggulangi dan dibenahi, sementara keunggulan dan perolehan yang diraih harus dilestarikan guna mendapatkan hasil yang optimal. Maka dari itu, pengawasan evaluasi dilakukan untuk menilai serta memutuskan apakah program ini perlu dihentikan, diganti, atau diteruskan dan dikembangkan.

“Kita bisa melakukan pengawasan setiap hari jika diperlukan, terutama saat *briefing*. Jika ada yang perlu dievaluasi, kita bisa langsung melakukannya. Kemudian, kita juga akan melakukan evaluasi secara menyeluruh pada rapat bulanan. Di akhir semester, kita memiliki pertemuan untuk merangkum semua hal yang telah kita capai dan mengevaluasi secara global program-program yang kemudian dari bahan evaluasi tersebut dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait program kegiatan pembiasaan siswa akan diperbaiki jika diperlukan, dan kami akan menggunakan ini sebagai ukuran serta rasio performa program lebih dahulu dengan hasil yang kami capai saat ini. Kami ingin memastikan bahwa setiap langkah yang kami ambil membawa dampak yang positif dan bermakna.”<sup>82</sup>

Pengawasan terhadap program kegiatan pembiasaan religius siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemasang dapat dilakukan setiap saat, termasuk saat *briefing* jika terdapat kegiatan yang

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Bapak Aripin, M.Si., pada 18 Desember 2024.

memerlukan evaluasi. Sebaliknya, evaluasi keseluruhan terhadap program dilaksanakan pada saat pertemuan atau rapat akhir semester. Proses ini dilakukan dengan menyatukan kegiatan yang telah dilaksanakan serta bahan evaluasi, sebagai peninjauan keputusan mengenai program kegiatan pembiasaan siswa, apakah perlu dibenahi. Di samping itu, evaluasi ini berfungsi sebagai ukuran dan tolak ukur performa program terdahulu dengan program saat ini.

Walaupun beragam inisiatif yang telah diambil oleh madrasah untuk menjalankan program pembiasaan religius bagi siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang menunjukkan kemajuan, namun tidak semua proses berlangsung tanpa kendala. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan tersebut. Menganggapi masalah ini, kepala Madrasah Aliyah Karangtengah Warungpring Pemalang melaksanakan evaluasi secara rutin agar kinerja dapat terus meningkat. Segenap guru di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang secara serentak melakukan perbaikan dan inovasi untuk sejalan dengan kemajuan zaman dalam pembentukan karakter siswa.

Semua kegiatan pembiasaan dijadwalkan sekolah tentu saja meninggalkan penilaian yang bervariasi di antara siswa, sebagaimana terungkap dalam wawancara pada Kamis, 18 Desember 2024, penulis berpeluang untuk berdiskusi berkenaan dengan pandangan yang dialami beberapa peserta didik kelas X, XI, dan XII yang sudah melaksanakan pembiasaan tersebut.

“Saya senang melihat kegiatan pembiasaan di sekolah berlangsung dengan baik. Namun, saya menyadari bahwa mulai pada pukul 06.30 terkadang membuat beberapa siswa merasa kurang nyaman dan mengeluh karena terlalu pagi dan menjadi buru-buru untuk datang ke sekolah sehingga tidak jarang juga banyak siswa yang terlambat.”<sup>83</sup>

Melihat pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sangat pagi, terdapat sejumlah siswa yang tidak dapat mengikuti proses pembiasaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, Gisca, seorang siswi dari kelas X IPS

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Amel Asfiatun Nisa, pada tanggal 18 Desember 2024.

3, mengemukakan bahwa beragam pembiasaan yang dijalankan secara rutin meninggalkan pengaruh positif, tidak hanya murid lainnya tetapi juga untuk dirinya sendiri, meskipun dalam pelaksanaannya terkadang belum optimal.

“Masih banyak teman-teman yang belum hafal salawat nariyah dikarenakan pada waktu membaca salawat nariyah masih banyak teman-teman yang ramai dan bercanda sendiri, lalu mereka juga belum semua mau salat zuhur berjamaah karena pada waktu jam istirahat mereka pergi ke kantin atau main ke kelas lain.”<sup>84</sup>

Siswi kelas XI IPS 3 mengatakan bahwa teman-teman di kelasnya masih banyak yang telat sehingga sering mendapatkan sanksi dari guru BK. Siswa kelas XI IPA 1 dalam wawancara mengatakan bahwa program pembiasaan religius ini sangat bagus dan bermanfaat bagi dirinya dan warga sekolah yang lain. Kemudian, siswi kelas XII IPA 1, siswi kelas 12 IPA 2 mengatakan setelah menjalankan program tersebut selama 3 tahun mereka merasakan manfaat yang luar biasa seperti menjadi orang yang lebih rajin dalam menjalankan salat 5 waktu, menghafal salawat nariyah dan asmaul husna dengan mudah karena mereka melakukannya setiap hari di sekolah.<sup>85</sup>

“Untuk pelaksanaan program pembiasaan religius masih terdapat siswa yang belum hafal salawat nariyah maupun asmaul husna karena mereka sering datang telat atau ketika sedang membaca mereka bercanda sendiri dan ramai sendiri, untuk salat zuhur berjamaah belum semua siswa mau melaksanakan karena masih terdapat siswa yang pada waktu istirahat ketiduran, baju yang terkena najis, pergi ke kantin, atau menstruasi pada siswi putri.”<sup>86</sup>

## **B. Analisis Data Program Pembiasaan Religius Peserta didik Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang**

Berdasarkan temuan dilakukan di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dilanjutkan dengan analisis data oleh penulis, untuk memberikan deskripsi yang lebih mendalam terkait hasil penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk

<sup>84</sup>Wawancara dengan M. Badru Tamam, pada tanggal 18 Desember 2024.

<sup>85</sup>Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 18 Desember 2024.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Bapak Syaifurrokhman, pada tanggal 21 Agustus 2024.

menjawab pertanyaan utama dari penelitian, ialah dengan cara apa manajemen program pembiasaan religius bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pematang.

Manajemen Program pembiasaan religius dapat dipahami sebagai suatu proses pengelolaan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara berkelanjutan dan konsisten, dengan tujuan untuk membentuk karakter religius siswa secara alami. Analisis yang dilakukan di penelitian mengungkapkan pengelolaan program pembiasaan religius di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pematang melibatkan serangkaian manajemen dan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Tujuan program ini untuk memastikan bahwa siswa mampu memahami, menjalankan, dan membiasakan diri dalam mempraktikkan ibadah dan amalan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sholeh dan sholihah, serta mempersiapkan diri untuk bekal di masa depan.

Dalam pelaksanaan program kegiatan pembiasaan siswa, manajemen memiliki peranan yang sangat penting. Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembiasaan siswa berjalan efektif berkat penerapan manajemen yang dilakukan melalui beberapa tahap. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, secara keseluruhan berkontribusi terhadap kesuksesan kegiatan tersebut.

#### 1. Tahap Analisis Perencanaan

Manajemen adalah proses mencapai tujuan melalui kerja sama orang lain, dan mengacu pada rangkaian tindakan. Oleh karena itu, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, pengendalian, dan penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui proses kolaboratif yang berurutan dan berkesinambungan.<sup>87</sup>

Secara luas, program dapat didefinisikan sebagai suatu rencana. Sehubungan dengan hal tersebut, harus merencanakan dengan cermat program

---

<sup>87</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal 30-31.

yang akan diancang. Secara terpisah, program diartikan sebagai satuan kegiatan yang mewakili pelaksanaan suatu kebijakan, berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang sekelompok orang.<sup>88</sup>

Tahap perencanaan mencakup pengembangan program kegiatan pembiasaan siswa, termasuk penentuan desain, target, rencana, dan daftar pelaksanaan yang dilakukan. Proses ini dilakukan melalui rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah, kemudian dirundingkan dan disetujui para guru di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemasang. Dengan demikian, perencanaan ini dilaksanakan melalui rapat kerja yang berkaitan dengan program, yang dirangkap sebelum pelaksanaan pendidikan.

Dalam konteks perencanaan madrasah menetapkan target menjadi basis untuk memastikan bahwa program kegiatan pembiasaan keagamaan ini telah mencapai keselarasan tujuan sebelumnya. Proses penyusunan program kegiatan ini dilakukan secara sistematis, melalui musyawarah dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Rencana kegiatan pembiasaan keagamaan bertujuan untuk membangun karakter peserta didik agar secara alami terlibat dalam aktivitas, amalan, dan ibadah, sehingga mereka mempraktikkannya dalam keseharian, sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Perencanaan yang matang sangat berperan dalam memfasilitasi pelaksanaan program kegiatan pembiasaan keagamaan, yang pada gilirannya akan mengarah pada pencapaian hasil yang diinginkan.

Penjelasan dan analisis tersebut menunjukkan adanya keselarasan antara tahap perencanaan dalam manajemen program kegiatan pembiasaan religius siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemasang dengan referensi yang Agus Wibowo, jurnal karya Novan Ardy Wiyani, yang mengindikasikan bahwa tindakan pertama merancang suatu program pembiasaan religius yakni penentuan tujuan, diikuti persiapan rencana yang

---

<sup>88</sup>Soeharto Iman, *Manajemen Proyek: dari Konseptual Sampai Operasional* (Jakarta: Erlangga, 1997) Hal. 24.

mencakup daftar kegiatan sehari-hari, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses manajemen program mencakup serangkaian tahap perencanaan sampai pengendalian, yang dilandaskan pada berbagai masukan, termasuk target program, informasi data relevan, serta pemanfaatan sumber daya yang tepat dengan keperluan yang ada.<sup>89</sup>

## 2. Tahap Analisis Pengorganisasian

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses pengorganisasian eksploitasi sumber daya organisasi melewati kerja sama anggota guna mencapai tujuan secara optimal. Terdapat enam elemen menjadi landasan dalam kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia, barang, mesin, metode, uang dan pasar. Setiap elemen tersebut berfungsi tersendiri, saling berinteraksi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi, di mana seluruh aktivitas diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>90</sup>

Tujuan manajemen adalah untuk menyediakan suatu sistem kerja dalam pengelolaan organisasi atau sekelompok organisasi, sehingga memungkinkan pelaksanaan tugas operasional dengan optimal menuju tujuan dan target yang sudah ditentukan.<sup>91</sup>

Dalam praktiknya, pemimpin institusi bertugas untuk mengendalikan semua elemen serta sumber daya meskipun dalam situasi tertentu, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan standar kinerja program yang telah ditetapkan pada aspek biaya dan mutu. Untuk mencapai produk akhir yang optimal, seluruh kegiatan dalam proses manajemen program direncanakan dengan cermat dan teliti guna meminimalkan adanya

---

<sup>89</sup>Abdul Hamid, Skripsi: Manajemen Program ADP pada Lembaga IMZ. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh

<sup>90</sup>Candra Wijaya & M. Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), Hal. 14-15.

<sup>91</sup>Siti Maisaroh, dkk, "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan", (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), Hal. 15.

penyimpangan. Apabila perlu dilakukan tindakan korektif dalam proses selanjutnya, diupayakan agar jumlah koreksi tersebut tidak berlebihan.<sup>92</sup>

Tahap pengorganisasian mencakup penentuan peran dan tanggung jawab bagi semua individu yang terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan pembiasaan religius yang telah disusun. Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang, aktivitas pengorganisasian dilakukan sesuai dengan tujuan dan program kerja organisasi. Proses ini melibatkan pembentukan struktur organisasi atau kepengurusan, serta pemilihan individu yang sesuai untuk masing-masing posisi, dan pembagian tugas serta wewenang yang jelas. Dalam konteks ini, peran guru, terutama guru kelas, sangat penting dalam mengawasi dan membimbing siswa sesuai dengan jadwal dan tugas yang ditetapkan untuk kelancaran seluruh kegiatan. Dalam konteks ini, pengorganisasian yang dilakukan melalui berbagai aktivitas bertujuan untuk membangun hubungan kerja yang selaras dengan tanggung jawab masing-masing individu, sehingga mereka dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis pengorganisasian, kepala madrasah dalam pengorganisasian telah menunjuk guru piket, guru kelas, guru PAI, dan guru BK sebagai pengelola serta bertanggung jawab dalam melaksanakan program pembiasaan religius peserta didik. Hasil analisis dari pengorganisasian program pembiasaan religius siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan yang peneliti temukan melalui observasi telah terorganisir dengan baik, terbukti dengan struktur organisasi dan penanggung jawab untuk menjalankan program pembiasaan religius bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penerapan pengorganisasian yang matang dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang ada serta upaya untuk mencapai suatu keberhasilan yang telah dicanangkan.

---

<sup>92</sup>Abdul Hamid, Skripsi: Manajemen Program ADP pada Lembaga IMZ. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh

Kepala madrasah menyampaikan bahwa pengorganisasian program pembiasaan religius bagi peserta didik di madrasah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta memperkuat proses dalam menunjang keberhasilan perencanaan yang telah disusun bersama. Pengorganisasian program pembiasaan religius bagi peserta didik ini sebagai garis depan untuk menunjang keberhasilan program. Pada pengorganisasian ini kepala madrasah telah mampu menjalin komunikasi yang baik kepada guru dan staf dalam menyampaikan maksud serta tujuan dalam pembentukan program pembiasaan religius bagi peserta didik di madrasah. Dorongan seluruh pihak didapatkan untuk mencapai target bersama terkhusus dalam perjalanan program pembiasaan religius bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Zamilul Mas'ad dalam tesis yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tengarang Bondowoso*, yang menuturkan, dalam pengorganisasian kepala sekolah menyertai dan memantau performa guru dalam menyusun konsep pembiasaan yang bermoral, yang dilakukan dalam rapat kerja maupun rpaat mingguan, bertujuan untuk mengawasi proses pelaksanaan serta melakukan evaluasi terhadapnya. Pembiasaan penanaman karakter siswa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, karyawan, dan lainnya. Namun salah satu strategi pembiasaan yang paling efektif yang ditemukan adalah guru memberikan tauladan yang baik terhadap peserta didik, dengan aktifitas pendidikan yang telah terprogram di sekolah.<sup>93</sup>

Analisis yang disampaikan menunjukkan adanya keselarasan antara fase pengorganisasian manajemen program kegiatan pembiasaan religius siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang dengan tesis yang ditulis Zamilul Mas'ad. Hal ini menggambarkan bahwa kepala madrasah

---

<sup>93</sup>Zamilul Mas'ad. "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tengarang Bondowoso" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Itirom*. Vol. 2. No. 2. 2023. Hal. 89.

berperan penting pada pengawasan, pendampingan serta tanggung jawab terhadap program pembiasaan religius tersebut.

### 3. Tahap Analisis Pelaksanaan

Program pembiasaan religius mengacu pada proses sistematis pembentukan sikap dan perilaku yang terjadi secara relatif stabil dan otomatis melalui pembelajaran berulang yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler. Ini merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter, bersifat relatif permanen, merupakan hasil pengalaman pembelajaran, terjadi secara berulang, sebagai reaksi terhadap rangsangan yang identik, dan ditandai dengan tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi.<sup>94</sup>

Menurut Armai Arif, metode pembiasaan merupakan metode yang dapat diterapkan untuk membiasakan siswa dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>95</sup>

Dengan berulang kali melakukan aktivitas sadar ini, hal itu menjadi kebiasaan. Kebiasaan pada dasarnya didasarkan pada pengalaman, dan apa yang bisa dipraktikkan. Dalam konteks psikologi pendidikan, metode pembiasaan digunakan sering disebut sebagai pengkondisian operan, yang berfokus pada pengajaran kepada siswa untuk menampilkan perilaku yang terpuji dan disiplin, serta memiliki komitmen untuk belajar secara tekun, bekerja dengan keras, berlaku jujur, dan bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diterimanya. Oleh karena itu, sebaiknya penerapan metode pembiasaan ini diadopsi oleh para pendidik agar siswa memahami sifat-sifat yang baik dalam proses pendidikan karakter.<sup>96</sup>

Pelaksanaan manajemen program pembiasaan religius bagi siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang dilakukan melalui pengarahan dan bimbingan yang diinisiasi oleh kepala madrasah serta para guru kelas. Pengarahan tersebut bertujuan untuk memandu siswa dalam

---

<sup>94</sup>Dhiniaty Gularso & Khusnul Anso Firoini, "Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 1, No. 3 Mei 2015, Hal. 25

<sup>95</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal. 110.

<sup>96</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hal. 166.

implementasi kegiatan pembiasaan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Proses ini bertujuan agar nilai-nilai, amalan, dan ibadah yang diajarkan dapat terinternalisasi dalam diri para peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara alami.

Budaya 5S, yang diterapkan kepada peserta didik dalam lingkungan madrasah, berkontribusi dalam menciptakan suasana damai tidak hanya di dalam madrasah, tetapi juga mengelola perilaku peserta didik di luar lingkungan tersebut. Semua pihak yang terlibat di madrasah, termasuk kepala madrasah, berperan aktif dalam mengimplementasikan pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Hubungan antara peserta didik dan guru sebagai sosok yang dihormati dan disegani, layaknya orang tua mereka. Pembudayaan salam bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersahabat, yang selanjutnya meningkatkan komunikasi peserta didik dengan individu lain, khususnya di dalam konteks madrasah. Membaca doa sebelum pembelajaran, yang dibiasakan kepada peserta didik di lingkungan madrasah dapat membantu peserta didik meningkatkan kesadaran dan kesiapan untuk belajar, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dan membantu siswa mengembangkan kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi proses pembelajaran. Membaca salawat nariyah dan asmaul husna, pelaksanaan tersebut belum sesuai dengan harapan karena masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat, ataupun belum dapat menghafalkan salawat nariyah dan asmaul husna sehingga siswa yang telat seringkali mendapatkan sanksi dari guru BK yakni membaca salawat nariyah sebanyak 10 kali, membaca al Quran, menulis surah di juz 'amma, ataupun menyiram tanaman di lingkungan madrasah. Walaupun begitu, banyak juga siswa yang sangat antusias mengikuti program pembiasaan tersebut dengan datang tepat waktu dan menghafalkan saat di rumah maupun di madrasah. Salat zuhur berjamaah, yang dilakukan oleh seluruh elemen di lingkungan madrasah. Penjagaan hubungan antar sesama dalam lingkungan madrasah melalui kegiatan silaturahmi yakni salah satu metode yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa. Aktivitas siraman rohani memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk

generasi yang menjunjung tinggi perdamaian, sebab pada dasarnya, tidak ada agama yang mendukung perpecahan atau konflik. Oleh karena itu, pemahaman yang akurat tentang ajaran agama sangat diperlukan guna menghindari kesalahpahaman atau penyelewengan dalam praktik beragama. Pembentukan karakter religius menjadi dasar bagi terciptanya masyarakat yang cinta damai.

Hasil analisis pelaksanaan guru kelas telah mampu memberikan motivasi yang baik terhadap siswa dalam melaksanakan program pembiasaan religius bagi peserta didik. Menurut peneliti bahwa dalam proses pelaksanaan program pembiasaan religius bagi siswa ini dapat membangun karakter siswa sehingga hal tersebut telah sejalan dengan penelitian yang dipublikasikan oleh Ali Masyharudin dan Rofiatul Hosna yang berjudul Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Keterampilan untuk Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMA Islam, penelitian tersebut mengindikasikan bahwa untuk menyusun program dapat dilaksanakan secara optimal, maka madrasah menyusun perencanaan program pembiasaan religius. Guru kelas mengawasi, memotivasi, melakukan pendekatan, memastikan ketersediaan alat yang diperlukan siswa dan lainnya. Praktik kebiasaan disiplin untuk melatih karakter siswa mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan, meliputi perencanaan, implementasi, dan dampak.<sup>97</sup>

Analisis dan penjelasan yang diberikan menunjukkan adanya keselarasan antara manajemen program kegiatan pembiasaan religius bagi siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang dengan jurnal yang ditulis Ali Masyharudin dan Rofiatul Hosna. Pelaksanaan program pembiasaan religius ini dilakukan berdasarkan rencana kegiatan yang telah ditentukan.

#### 4. Tahap Analisis Pengawasan

Evaluasi program merupakan suatu poses ilmiah yang dilaksanakan secara berlanjut dan merata, tujuan utama adalah untuk mengelola, menjamin,

---

<sup>97</sup>Ali Masyharudin dan Rofiatul Hosna, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Keterampilan untuk Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMA Islam", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, , Vol. 4, No. 2, Desember 2019, Hal. 42.

serta menetapkan kualitas suatu program berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang mendukung pengambilan keputusan serta akuntabilitas program. Dalam pelaksanaan evaluasi, langkah awal yang perlu diperhatikan adalah penetapan tujuan evaluasi. Penetapan tujuan ini sangat bergantung pada jenis evaluasi yang diterapkan. Tujuan dari evaluasi program adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi implementasi suatu program. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk menentukan sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi relevansi implementasi program terhadap rencana yang ada, menilai dampak yang dihasilkan pasca pelaksanaan program, serta menganalisis kekuatan dan kelemahan program. Evaluasi juga menyediakan data yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan.<sup>98</sup>

Menjadikan siswa pribadi yang cerdas, pandai, berakhlak mulia dan bermoral, ingat selalu Tuhan Yang Maha Esa di manapun berada dan tugas-tugas yang harus dipenuhi sedangkan hal itu tidak mudah. Apalagi di zaman sekarang ini, segala sesuatunya begitu canggih sehingga mudah untuk meyakinkan anak-anak yang masih merasa tidak aman untuk meninggalkan komitmen mereka. Oleh karena itu, banyak sekolah yang mempunyai program keagamaan di sekolahnya.<sup>99</sup>

Menurut Darajat, orang tua merupakan pendidik pertama dalam pembentukan sikap dan mereka berperan penting dalam tumbuh kembang kepribadian anak melalui pengalaman masa kanak-kanak awal dan kemudian melalui semua pengalaman yang dilalui anak tersebut menjadi salah satu unsurnya.<sup>100</sup>

Tahap pengawasan dilaksanakan oleh kepala madrasah melalui pengendalian sehubungan dengan performa guru yang konsekuen dengan aktivitas pembiasaan, baik dilakukan di dalam atau di luar kelas, melibatkan guru yang memiliki tugas memantau pelaksanaan program. Selanjutnya, di

---

<sup>98</sup>M. Nahidh Islami, dkk “Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi *Munadharah ‘Ilmiyah* Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di Masa Pandemi”, *Jurnal Taqdir*, Vol. 7, No. 2, 2021, Hal. 187.

<sup>99</sup>Dewi Hariyani, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, Juni 2021, Hal. 34.

<sup>100</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), cet ke-17, Hal. 74.

lakukan evaluasi terhadap hasil program pembiasaan tersebut. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan program berlangsung dan untuk mengevaluasi adanya kekurangan dalam implementasi kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan. Terdapat kenyataan bahwa beberapa siswa mengeluhkan kegiatan pembiasaan yang dimulai pada pagi hari, sementara tidak jarang pula ada siswa yang datang terlambat, atau beberapa anak belum lancar membaca salawat nariyah dan asmaul husna sehingga seringkali mendapatkan sanksi dari guru BK. Anak tersebut menunjukkan kecenderungan untuk beraktivitas secara individual sehingga kurang berfokus dalam mengembangkan konsistensinya, sehingga dalam pelaksanaannya sering kali tidak mencapai hasil yang optimal.

Fenomena ini sejalan dengan pemaparan dalam karya Hizbul Muflihin yang berjudul “Administrasi Manajemen Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif,” evaluasi dipahami sebagai pengamatan, pemantauan, pemahaman, dan pencatatan terhadap segala hal yang terjadi; termasuk bagaimana suatu masalah dapat diselesaikan, serta menilai apakah prosedur kerja dijalankan dengan baik dan digunakan lalu bagaimana hasil yang telah dicapai. Persoalan yang dihadapi saat menjalankan tanggung jawab tersebut selanjutnya dipertimbangkan dengan membandingkannya terhadap regulasi yang sudah ditetapkan, lalu disampaikan pada pihak manajemen menyesuaikan struktur hierarkis yang berlaku.<sup>101</sup>

Analisis dan penjelasan yang disampaikan menunjukkan adanya keselarasan antara manajemen program kegiatan pembiasaan religius di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang dengan apa yang dipaparkan dalam buku karya Hizbul Muflihin, yang menyatakan bahwa pengawasan terhadap program pembiasaan dilakukan melalui proses pemantauan dan evaluasi kegiatan yang berlangsung.

Evaluasi program pembiasaan religius di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang diperoleh hasil bahwa madrasah telah

---

<sup>101</sup>Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*, (Klaten: CV. Gema Nusantara, 2017), Hal. 98.

melaksanakan keseluruhan tahapan dari perencanaan, pengorganisasian serta mampu melaksanakan program secara baik. Hasil tersebut dapat dilihat dari para peserta didik telah mampu memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah secara optimal, salah satunya peran dari elemen sekolah yang mampu mengelola sarana dan prasarana secara baik.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang seluruh cakupan dalam program pembiasaan telah dilakukan dengan baik, hanya saja diperlukan adanya pelibatan komite sekolah dalam upaya membantu pelaksanaan program pembiasaan. Dalam upaya keberhasilan program literasi ini kepala madrasah telah melakukan *briefing* terhadap guru beserta staf untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan program pembiasaan yang telah dijalankan. Mengintegrasikan program pembiasaan pada setiap mata pelajaran yang diampu oleh guru kelas. Madrasah harus melakukan kerja sama terhadap orang tua siswa untuk ikut membantu dalam menyukseskan program tersebut di rumah.

Secara keseluruhan, evaluasi program pembiasaan di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang menunjukkan bahwa program ini telah beroperasi dengan baik dan mencapai hasil yang positif. Namun, beberapa area seperti bimbingan untuk siswa, keterlibatan komite madrasah, serta pengembangan metode menghafal memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas program ini ke depannya. Upaya perbaikan yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas program pembiasaan dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap siswa. Hasil tersebut sesuai dengan teori bahwa tahapan evaluasi dalam pengendalian manajemen berupa penjabaran dari strategi dengan melalui proses pemantauan, penilaian untuk menghasilkan implementasi program harus sejalan dengan sasaran yang telah ditentukan.

Demikian hasil analisa tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembiasaan religius bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang yang telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku keagamaan

peserta didik secara efektif. Dengan demikian, hasil analisis ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program-program sejenis di masa depan yang akan datang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan mengenai manajemen program pembiasaan religius siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang dengan teknik penelitian kualitatif melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan selanjutnya, peneliti akan menyajikan hasil kesimpulan yang dimaksudkan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam bab I. Adapun uraian garis besarnya sebagai berikut:

*Pertama*, tahap perencanaan program pembiasaan religius di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang yaitu rapat kerja diadakan sebagai langkah awal ini mencakup keterlibatan kepala madrasah, seluruh pengajar, serta pihak yayasan untuk mendiskusikan program kerja yang direncanakan akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Proses ini diikuti dengan pelaksanaan langkah-langkah perencanaan yang meliputi penetapan tujuan, serta penyusunan dan pemilihan program kegiatan pembiasaan madrasah untuk periode mendatang.

*Kedua*, tahap pengorganisasian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang dilakukan dengan menetapkan susunan organisasi serta mendistribusikan tanggung jawab di antara para pengajar. Struktur organisasi disesuaikan dengan tata kelola madrasah dan dilanjutkan dengan pembagian tugas serta kewenangan bagi mentor dan staf. Tindakan tersebut bertujuan memfasilitasi pelaksanaan pembiasaan di lingkungan sekolah.

*Ketiga*, tahap implementasi program pembiasaan religius di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang beberapa kegiatan pembiasaannya yaitu proses diawali penerapan budaya senyum sapa salam setiap paginya, ketika para murid datang ke madrasah, pelaksanaan kegiatan 5S yaitu guru BK dengan guru piket berjejer dan berjabat tangan menyambut peserta didik di depan gerbang madrasah setiap paginya dengan menunjukkan wajah ceria dan tersenyum penuh dengan keramahan menghadapi para siswa yang siap mengantri

untuk bersalaman dan menerapkan senyum, sapa, salam dan salim. Jika ada siswa yang datang terlambat maka akan mendapatkan sanksi membaca Al Quran 1 juz, membaca salawat nariyah 10 kali, atau menuliskan surah di juz 'amma, atau menyiram tanaman di halaman madrasah sesuai dengan perintah guru BK. Sanksi diberikan untuk menambah muatan Islami, menguatkan hafalan, meningkatkan kedisiplinan siswa, dan menertibkan siswa yang melanggar peraturan madrasah sehingga siswa akan bertekad lebih disiplin supaya tidak diberikan sanksi. Adapun membaca salawat nariyah dan asmaul husna yang dilaksanakan di halaman madrasah karena semua pihak terlibat dalam kegiatan ini sekitar pukul 07.00 sampai dengan selesa di lapangan sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru PAI dan salah satu guru piket. Pembacaan doa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran setiap pagi, terdapat kegiatan perwalian atau bimbingan yang dilaksanakan oleh wali kelas. Kegiatan ini merupakan rutinitas yang esensial, di mana wali kelas berperan dalam membina dan membimbing siswa-siswi untuk mempersiapkan mereka dalam menerima pelajaran dengan efektif, dan salat zuhur berjamaah yang dilaksanakan pada waktu istirahat pukul 12.00 WIB di mushola secara berjamaah dan bergantian karena mushola tidak cukup untuk menampung seluruh siswa diharapkan untuk melaksanakan salat zuhur secara berjamaah. Setelah salat zuhur selanjutnya, melakukan pembacaan wirid serta menyimak bacaan dari Surat Ar-Rahman, yang dipimpin siswa secara bergantian dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi imam, atau salah satu guru piket yang menjadi imamnya. Setelah pembacaan surat Ar-Rahman berlangsung hingga selesai, proses selanjutnya melibatkan salaman antara guru dan siswa, yang diiringi salawat bersama-sama.

*Keempat*, tahap pengawasan terhadap program pembiasaan religius siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pernalang dilakukan secara kontinyu. Pengawasan ini mencakup evaluasi kegiatan-kegiatan tertentu yang kemudian dibahas dalam sesi *briefing* untuk memastikan efektivitas dan perbaikan berkelanjutan dalam implementasinya. Sedangkan untuk evaluasi secara global program-programnya yaitu dilaksanakan ketika rapat bulanan

ataupun rapat akhir semester. Dari bahan evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait program kegiatan pembiasaan harus dipertimbangkan apakah pembenahan diperlukan, menjadikan hal ini menjadi acuan kinerja program terdahulu dengan kerja program saat ini.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sangat menyadari dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti. Diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan narasumber untuk wawancara dan narasumber yang sulit ditemui dikarenakan sibuk dengan kegiatan madrasah.
2. Beberapa dokumentasi penelitian di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang tidak tercetak atau dalam bentuk *soft file*.

## **C. Saran**

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, guna menumbuhkan efektivitas manajemen program kegiatan pembiasaan siswa, penulis mengajukan beberapa pertimbangan, yakni:

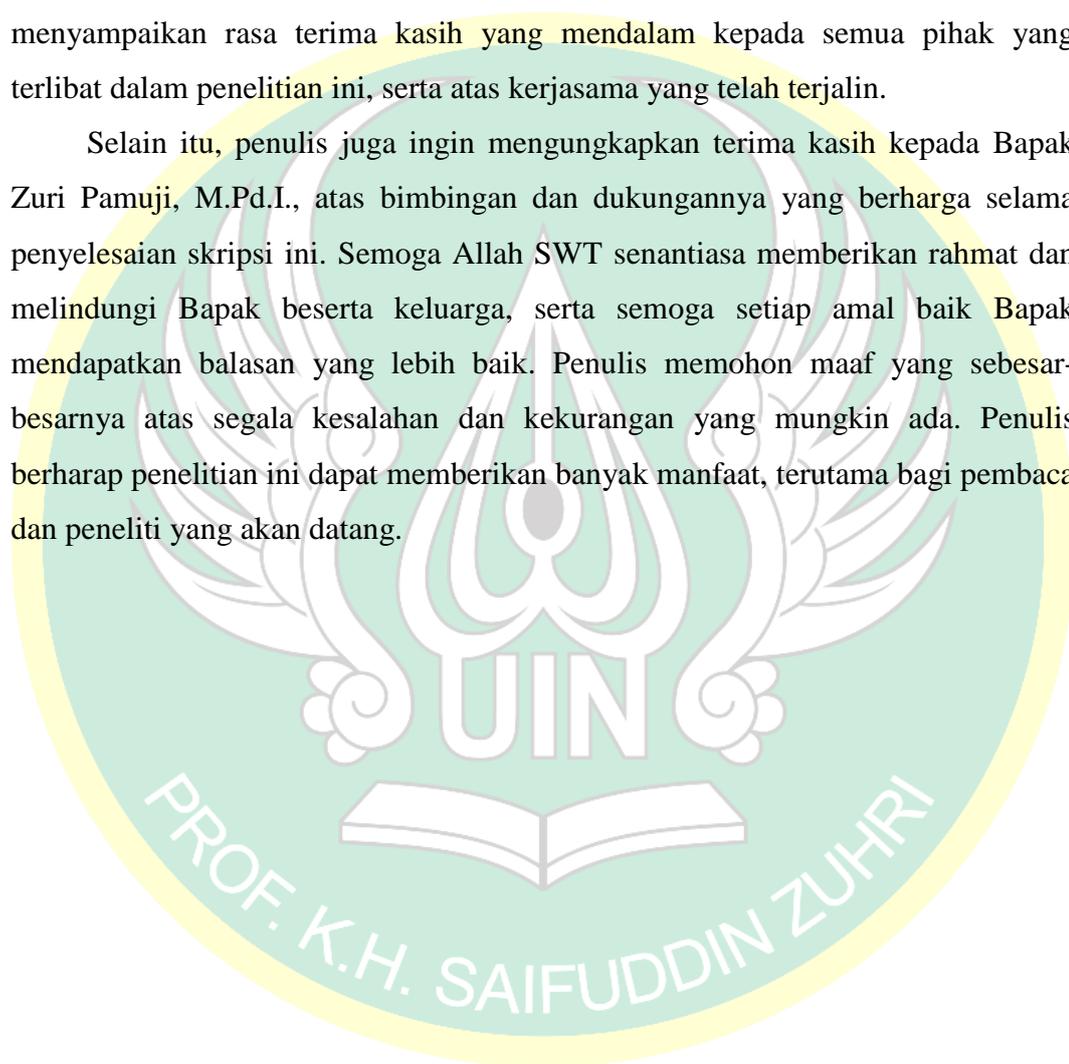
1. Kepala madrasah senantiasa berinovasi dalam menerapkan strategi program yang sejalan dengan visi misi madrasah. Selain itu, penting untuk meningkatkan implementasi program kegiatan pembiasaan siswa guna mencapai hasil yang optimal dan membentuk siswa yang memiliki akhlakul karimah serta karakter yang agamis (religius).
2. Bagi guru pengampu, sangat penting membangkitkan performa di madrasah beserta membangun hubungan yang efektif bersama murid dan wali murid. Selain itu, pendidik harus senantiasa memberikan teladan yang terpuji kepada murid, mengingat bahwa mereka cenderung mencontoh perilaku yang diajarkan guru mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi dasar referensi pada penelitian selanjutnya dalam upaya membuat keputusan agar dapat mengembangkan program pembiasaan religius bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Karangtengah

Warungpring Pemalang yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan peserta didik.

#### **D. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memudahkan proses penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, serta atas kerjasama yang telah terjalin.

Selain itu, penulis juga ingin mengungkapkan terima kasih kepada Bapak Zuri Pamuji, M.Pd.I., atas bimbingan dan dukungannya yang berharga selama penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan melindungi Bapak beserta keluarga, serta semoga setiap amal baik Bapak mendapatkan balasan yang lebih baik. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan yang mungkin ada. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat, terutama bagi pembaca dan peneliti yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Al-Haq, Vina Aulia. 2019. Effect of Learning Motivation and Learning Environment Against Student Learning Achievement, *Early Childhood Research Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Al Quraisyi, Syarif. Kamus Akbar Arab Indonesia Surabaya: Giri Utama.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. Safrudin, Cepi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet ke 2.
- Covey, Stephen. 1989. *The 7 Habbits of Highly Effective People*. New York: Free Press. Edisi ke-3.
- D. Bacud, Shiela Antonette. 2020. Henri Fayol's Principles of Management and It's Effect To Organizational Leadership and Governance. *Journal Of Critical Reviews*, Vol. 7, No. 11.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Drajat, Zakiah. 2009. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. cet ke- 17.
- Ginting, Budi Setiawan. 2022. The Implementation of Learning Management as an Effort to Improve Students' Achievement at Elementary School. *Journal Basicedu*, Vol. 6. No. 6.
- Gularso, Dhiniaty. Firoini, Khusnul Anso. 2015. "Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta". Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 1, No. 3.
- Hadi, Amirul., Haryono, H. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hariyani, Dewi. 2021. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2 No. 1.
- Hasbullah, 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Hermawan H.P, Eddy. 2023. The Role of Human Resource Management in Improving Employee Performance in Private Companies. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 4, No. 1.

<https://www.maskarteng.web.id/read/2/profil>

Ibrahim. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Iman, Soeharto. 1997. *Manajemen Proyek: dari Konseptual Sampai Operasional* Jakarta: Erlangga

Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Penerbit Samudra Biru.

Laela, Kholifatul., Arimbi, Prisilia Ayu.2021. Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Salawat dan Asmaul Husna di SD Negeri 2 Setu Kulon. *Prosiding dan Web Seminar (Webinar)*.

Maisaroh, Siti. 2020. "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan". Palembang: Tunas Gemilang Press.

Mamik, 2016. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatma Publisher.

Manan, Syaepul. 2020 *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 15, No. 1.

Margono, Sudaryono Gaguk. Rahayu, Wardani. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muflihah, Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*. Klaten: CV. Gema Nusantara.

Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nahidh, M. Islami, dkk. 2021. Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi *Munadharah 'Ilmiyah* Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di Masa Pandemi. *Jurnal Taqdir*, Vol. 7, No. 2.

Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.

Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1.

Pamuji, Zuri, dkk. 2024. "Implementation of Religious Culture to Develop Children's Character in Early Childhood Education". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 18, No. 1.

- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Qutni, Darul. 2021. Human Resource Management in Improving The Quality Education. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 2. No. 2.
- Rechal, Siti. 2019. *Students Awareness and Perception Of Their Learning Styles*, Faculty Of Education And Teacher Training Ar-Raniry State Islamic University Banda Aceh.
- Republik Indonesia, 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis data Kualitatif. *Jurnal Al-hadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Rohman, Abdul. 2012. “*Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*”. *Jurnal Nadwa*. Vol. 6, No. 1.
- Salsabilah, Nadia. 2022. Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 1, No. 2. 2022.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyatin, Khusnul. 2021. Skripsi: “*Manajemen Program Pembiasaan Religius Berbasis Ahlussunnah Wal Jama’ah di TK Diponegoro 106 Purwokerto*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sholeh, Moh. 2006. *Terapi Salat Tahajud. Menyembuhkan Berbagai Penyakit*. Jakarta: Hikmah.
- Siswanto, 2018. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

- T. Gahukar, Ruparao. 2019. Management of Economy Import of Millet. *Journal of Integrated Pest Management*, Vol. 10, No. 1.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Pendidikan Nasional.
- Wahid, Huda. 2007. *Al-Jumanatus Sarif Al-Majmu''Us Sariful Kamil*. Bandung: Jumanatul Ali-Art.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Candra. Rifa'i, M. 2016. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto*. Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. Vol 8, No 1.
- Yanti, Irma. 2022. Pembiasaan sebagai Bentuk Penerapan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat, *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2.
- Zuhri, Saifuddin. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1**  
**Pedoman Wawancara**

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN**  
**BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH**  
**KARANGTENGAH WARUNGPRING PEMALANG**

Fokus Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara			Observasi	Dokumentasi
			Waka Kurikulum	Waka Kesiswaan	Guru PAI		
Manajemen Program Pembiasaan di Madrasah Aliyah Warungpring Pemalang	Perencanaan program literasi membaca	Mengidentifikasi perumusan program pembiasaan siswa	1. Bagaimana proses perencanaan program pembiasaan siswa? 2. Kegiatan apa yang dilakukan dalam program pembiasaan siswa?	1. Bagaimana proses perencanaan program pembiasaan siswa? 2. Kegiatan apa yang dilakukan dalam program pembiasaan siswa?	1. Bagaimana proses perencanaan pembiasaan siswa? 2. Kegiatan apa yang dilakukan dalam program pembiasaan siswa?	Proses perencanaan program pembiasaan siswa	
	Pengorganisasian program pembiasaan siswa	Mengidentifikasi proses pengorganisasian program pembiasaan siswa	1. Bagaimana pembagian tugas, peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut?	1. Bagaimana pembagian tugas, peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut?	1. Bagaimana pembagian tugas, peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut?	Proses pengorganisasian program pembiasaan siswa	
	Pelaksanaan program pembiasaan siswa	Mengidentifikasi proses pelaksanaan program pembiasaan siswa	1. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan siswa?	1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program tersebut?	1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program tersebut	Proses pelaksanaan program pembiasaan	Foto kegiatan

			<p>2. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan siswa?</p> <p>3. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program tersebut?</p> <p>4. Apakah sekolah mengadakan kegiatan lain di sekolah dalam kegiatan dalam program pembiasaan siswa?</p> <p>5. Apakah program ini memberikan manfaat?</p>	<p>2. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan siswa?</p> <p>3. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program tersebut?</p> <p>4. Apakah sekolah mengadakan kegiatan lain di sekolah dalam kegiatan dalam program pembiasaan siswa?</p> <p>5. Apakah program ini memberikan manfaat?</p>	<p>2. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan siswa?</p> <p>3. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program tersebut?</p> <p>4. Apakah sekolah mengadakan kegiatan lain di sekolah dalam kegiatan dalam program pembiasaan siswa??</p> <p>5. Apakah program ini memberikan manfaat?</p>	siswa	
	Evaluasi program pembiasaan siswa	Mengidentifikasi proses evaluasi program pembiasaan siswa	<p>1. Apakah program tersebut mencapai hasil yang diharapkan?</p> <p>2. Apa kendala yang ada dalam menjalankan program tersebut?</p>	<p>1. Apakah program tersebut mencapai hasil yang diharapkan?</p> <p>2. Apa kendala yang ada dalam menjalankan program tersebut?</p>	<p>1. Apakah program tersebut mencapai hasil yang diharapkan?</p> <p>2. Apa kendala yang ada dalam menjalankan program tersebut?</p>	Proses evaluasi program pembiasaan siswa	

**Penjelasan:**

**Perencanaan Program Pembiasaan Siswa:**

Fokus pada bagaimana proses perencanaan dilakukan, termasuk pengidentifikasian program dan kegiatan yang direncanakan.

**Pengorganisasian Program Pembiasaan Siswa:**

Menilai bagaimana peran dan tanggung jawab dibagi, serta bagaimana kepala sekolah terlibat dalam pengorganisasian program.

**Pelaksanaan Program Pembiasaan Siswa:**

Mengidentifikasi bagaimana program dilaksanakan, alokasi waktu, metode pengajaran, dan pelaksanaan program.

**Pengawasan Program Pembiasaan Siswa:**

Evaluasi terhadap proses pelaksanaan, termasuk pengawasan dan perbaikan yang diperlukan.

Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan mengaitkannya dengan tahapan-tahapan dalam manajemen program.



## Lampiran 2 Gambaran Umum Madrasah Aliyah Karangtengah Warungpring Pemalang

### 1. Profil Madrasah Aliyah Karangtengah Warungpring Pemalang

NSM	: 1312332270001
NPSN	: 20363172
Nama Sekolah	: MAS Salafiyah Karangtengah
Alamat Sekolah	: Jl. Santri, No. 24. RT 02 / RW 04
Desa / Kelurahan	: Karangtengah
Kecamatan	: Warungpring
Kabupaten	: Pemalang
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Lintang -7.087689 Bujur 109.256881
Telepon	: (0284) 3287670
Email	: <a href="mailto:ma.salafiyah82@gmail.com">ma.salafiyah82@gmail.com</a>
Kode Pos	: 53258
Akreditasi	: A
Nama Kepala Sekolah	: Hj. Faizatul Khoriyah, M.Pd.
Banyak Rombel	: 13 Rombongan Belajar
Banyak siswa	: 391 Siswa
Jumlah Guru dan TKp	: 24 Orang

### 2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Karangtengah Warungpring Pemalang

Secara astronomis Madrasah Aliyah Karangtengah Warungpring Pemalang terletak digaris lintang -7.087689 dan garis bujur 109.256881. Madrasah Aliyah Karangtengah Warungpring Pemalang berada di Jl. Santri, No. 24, Dusun Karangtengah, Desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Desa Warungpring merupakan daerah dataran tinggi yang berjarak  $\pm 40$  km dari pusat kota. Di depan gedung Madrasah Aliyah Karangtengah terdapat jalan utama yang menghubungkan dusun

Karangtengah dengan desa Pakembaran. Madrasah Aliyah Karangtengah juga masih satu kompleks dengan Mts Salafiyah Karangtengah yang termasuk juga dalam satu Yayasan Mislakhul Muta'alimin yang berjarak  $\pm 240$  m dari kantor pusat Yayasan Mislakhul Muta'alimin. Di sekitar Madrasah Aliyah Karangtengah juga terdapat beberapa pondok pesantren diantaranya Mislakhul Muta'alimin, Pondok Pesantren Al-Falah Mislakhul Muta'alimin, dan Pondok Pesantren Al-Muniroh yang berjarak  $\pm 290$  m. Di sebelah timur Madrasah Aliyah Karangtengah juga terdapat SD Negeri 05 Warungpring yang berjarak  $\pm 220$  m. Di sebelah barat Madrasah Aliyah Karangtengah juga terdapat MI Salafiyah Karangtengah yang berjarak  $\pm 800$  m. Akses untuk menuju Madrasah Aliyah Karangtengah dapat melalui jalan utama Warungpring ke arah timur dengan jarak  $\pm 2,1$  km, dan juga dapat melalui jalan utama Moga dengan jarak  $\pm 2,3$  km ke arah selatan, kedua akses tersebut dapat menggunakan transportasi kendaraan roda 2 ataupun roda 4. Adapun batas-batas Madrasah Aliyah Karangtengah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Area sungai dan rumah warga
- b. Sebelah timur : Mushola Radhatul Solikhin
- c. Sebelah selatan : MTs Salafiyah Karangtengah
- d. Sebelah barat : Area persawahan

### 3. Visi dan Misi Madrasah

#### a. Visi Madrasah

**“Terwujudnya Siswa Berakhlakul Karimah, Berkompeten, Berprestasi, dan Berwawasan Global.”**

#### b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan kompetensi dan prestasi siswa melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas dengan dukungan daya PTK yang profesional dan sarana dan prasarana yang memadai
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan menjalankan ajaran agama Islam
- 3) Mewujudkan terbentuknya karakter Islam yang mampu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat

- 4) Meningkatkan pengetahuan dan keahlian peserta didik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan teknologi
- 5) Menyelenggarakan pendidikan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang aplikatif sebagai penunjang keterampilan siswa.



### Lampiran 3 Data Guru dan Siswa

#### 1. Data Guru dan Pegawai

Madrasah Aliyah Karangtengah Warunpring Pemalang

No	Nama	Lahir		Jenis GTK
		Tempat	Tanggal	
1	Hj. Faizatul Khoriyah, M.Pd	Pemalang	14-10-75	Kepala Madrasah
2	Agus Nurkholis, S.T	Brebes	25-09-74	Guru Mata Pelajaran
3	Ahmad Fajar, M.Ag	Labuhan Batu	27-10-88	Guru Mata Pelajaran
4	Ahmad Hamam, S.E	Pemalang	22-03-78	Guru Mata Pelajaran
5	Ali Mufti, S.Pd	Pemalang	23-07-92	Guru Mata Pelajaran
6	Anggita Margiasih, S.Pd	Pemalang	03-07-84	Guru Mata Pelajaran
7	Ani Maftukhasanah, S.Pd	Pemalang	09-07-91	Guru Mata Pelajaran
8	Anida Saefia Asifa, S.Pd	Pemalang	02-07-98	Guru Mata Pelajaran
9	Aripin, M.S.I	Pemalang	04-08-78	Guru Mata Pelajaran
10	Dewi Purwati, S.Pd	Cirebon	16-06-88	Guru Mata Pelajaran
11	Diyan Ayu Sri Lestari, S.Pd	Pemalang	04-04-00	Guru Mata Pelajaran
12	Fikriaturrizki, M.Pd	Pemalang	21-09-88	Guru Mata Pelajaran
13	Himmatuzzahiroh, S.Pd.I	Tegal	20-02-84	Guru Mata Pelajaran
14	Imron, S.E	Pemalang	06-02-69	Guru Mata Pelajaran
15	Khoerul Umam, S.Pd.I	Pemalang	23-06-88	Guru Mata Pelajaran
16	Laitalul Maghfiroh, S.Pd	Pemalang	10-01-96	Guru Mata Pelajaran
17	Linatin Izzawati, M.Ag	Pemalang	25-11-89	Guru Mata Pelajaran
18	Novie Muji Lestarti, S.Pd	Tegal	08-11-87	Guru Mata Pelajaran
19	Nurhafidz Alfaruq, S.Pd	Pemalang	27-06-94	Guru Mata Pelajaran
20	Nurzakiyah, S.Pd	Pemalang	03-05-84	Guru Mata Pelajaran
21	Siti Amega Isnaini	Pemalang	02-11-94	Guru BK
22	Syaifurrokhman, S.Ag	Banyumas	14-11-71	Guru Mata Pelajaran
23	Wilda Fitriyani, S.Pd	Pemalang	25-03-93	Guru Mata Pelajaran
24	Yus Ambarwati	Pemalang	31-08-98	Guru Mata Pelajaran

#### 2. Data Siswa Madrasah Aliyah Karangtengah Warunpring Pemalang

Kelas	L	P	JUMLAH
X	63	83	146
XI	57	49	106
XII	69	70	139
Total	189	202	391

#### Lampiran 4 Foto Kegiatan



Wawancara dengan Bapak Aripin



Wawancara dengan Bapak Khoirul Umam



Wawancara dengan Bapak Syaifurrokhman



Wawancara dengan Amel Asfiatun Nisa, siswi kelas X IPA 2



Wawancara dengan Gisca, siswi kelas X IPS 3



Wawancara dengan M. Badru Tamam, siswa kelas X IPS 2



Wawancara dengan Putri Jannatin, siswi kelas XI IPA 2



Wawancara dengan M. Ibnu Hikam Maulana, siswa kelas XI IPA 1



Wawancara dengan Nur Litasari, siswi kelas XI IPS 3



Wawancara dengan Milhatus Salma, siswi kelas XII IPA 1



Wawancara dengan Anindi Via, siswi kelas XII IPA 2



YOF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Dokumentasi perumusan rapat program pembiasaan peserta didik



Guru menyambut kedatangan siswa (Budaya 5S)

JADWAL PELAJARAN MA SALAFIYAH KARANGTENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022											
Kelas	No	Mata Pelajaran	Hari							Keterangan	
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu		
XII IPS	1	Sejarah									
	2	Geografi									
	3	Biologi									
	4	Kimia									
	5	Fisika									
	6	Matematika									
	7	Wajib Belajar									
	8	Keagamaan									
	9	Seni Budaya									
	10	OSK									
	11	Praktikum									
	12	Asesmen									
	13	Asesmen									
	14	Asesmen									

JADWAL PIKET GURU MA SALAFIYAH KARANGTENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022		
NO	HARI	NAMA
1	SENIN	Aripin, M.S.I. Khoerul Umam, S.Pd.I. Yus Ambarwati Wilda Fitriyani, S.Pd.
2	SELASA	Khoerul Umam, S.Pd.I. Fikriaturrizki, M.Pd. Dewi Purwati, S.Pd.I. Yus Ambarwati
3	RABU	Anggita Margiasih, S.Pd. Aliza Nur Iklima F, S.pd. Nur Avita Mei, S.Pd.I. Novie Muji Lestari, S.Pd. Siti Amega Isnaini, S.Pd. Syafurrohman, S.Ag. Ahmad Hamam, S.E. Khoerul Umam, S.Pd.I. Himmatuzzahiroh, S.Pd. Nurzakiyah, S.Pd. Agus Nur Kholis, S.T.
4	KAMIS	Imron, S.E. Syafurrohman, S.Ag. Nurhafidz Alfaraq, S.Pd. Siti Amega Isnaini, S.Pd. Ahmad Fajar, S.Ud. Sifti Nandiyatul U, S.Pd. Linatin Izawati, S.Pd.I. Nurhafidz Alfaraq, S.Pd. Siti Amega Isnaini, S.Pd.
5	SABTU	
6	MINGGU	

Jadwal Mengajar dan Daftar Guru Piket



Memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat (menulis juz amma)



Memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat (membaca al Quran dan salawat nariyah 10 kali)



Memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat (menyiram tanaman di halaman Madrasah)



Membaca salawat nariyah bersama-sama di lapangan



Membaca doa sebelum pembelajaran



Salat zuhur berjamaah



Prestasi siswa Madrasah Aliyah Karangtengah Warungpring Pemalang



Nominasi 8 besar di peringkat 4 Olimpiade Modernisasi Beragama se-Indonesia



Juara 2 Lomba rebana se Jawa Tengah



Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Tingkat Kabupaten Pematang



## Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3445/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

20 Agustus 2024

Kepada  
Yth. Kepala MA Salafiyah Karangtengah  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Miftachul Huda Ibnu Waid
2. NIM : 1817401029
3. Semester : 13 (Tiga Belas)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Manajemen Program Pembiasaan
2. Tempat / Lokasi : MA Salafiyah Karangtengah
3. Tanggal Observasi : 21-08-2024 s.d 04-09-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



مؤسسة المسجد الإسلامي صلاح المتعلمين  
YAYASAN PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN  
MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH  
TERAKREDITASI "A"

[www.maskarteng.sch.id](http://www.maskarteng.sch.id) e-mail : [info@maskarteng.sch.id](mailto:info@maskarteng.sch.id)

Jl.Santri No.24 Karangtengah, Warungpring, Pematang Po.Box 09 Randudongkal, Telp. ( 0284 ) 5803008 – HP 081391769666

### SURAT BALASAN OBSERVASI PENDAHULUAN

Nomor : 107/MAS/B.870/IX/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hj. Faizatul Khoriyah, M.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MA Salafiyah Karangtengah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftachul Huda Ibnu Waid  
NIM : 1817401029  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melakukan Observasi Pendahuluan tentang Manajemen Program Pembiasaan di MA Salafiyah Karangtengah pada tanggal 21 Agustus 2024 sampai dengan 4 September 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangtengah, 17 September 2024

Kepala MA Salafiyah



HJ. FAIZATUL KHORIYAH, M.Pd.

## Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5760/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

31 Oktober 2024

Kepada  
Yth. Kepala MA Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang  
Kec. Warungpring, Pemalang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Miftachul Huda Ibnu Waid  |
| 2. NIM             | : 1817401029  |
| 3. Semester        | : 13 (Tiga Belas)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam  |
| 5. Alamat          | : Dusun Sipanjang Rt 02/01 Desa Kuta Bantarbolang Pemalang  |
| 6. Judul           | : Manajemen Program Pembiasaan Bagi Peserta Didik di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Manajemen Program Pembiasaan                   |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MA Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang |
| 3. Tanggal Riset     | : 01-11-2024 s/d 01-01-2025                      |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                                     |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Riset Individu

	<p>مؤسسة محمد الإسلامي صلاح المتعلمين YAYASAN PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH TERAKREDITASI "A" <a href="http://www.maskarteng.sch.id">www.maskarteng.sch.id</a> e-mail : <a href="mailto:info@maskarteng.sch.id">info@maskarteng.sch.id</a></p> <p>Jl.Santri No.24 Karangtengah, Warungpring, Pemalang Po.Box 09 Randudongkal, Telp. ( 0284 ) 5803008 – HP 081391769666</p>
<p><b><u>SURAT BALASAN RISET INDIVIDU</u></b> Nomor : 13/MAS/B.870/II/2025</p>	
<p>Yang bertandatangan dibawah ini :</p>	
Nama	: Hj. Faizatul Khoriyah, M.Pd
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MA Salafiyah Karangtengah
<p>Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :</p>	
Nama	: Miftachul Huda Ibnu Waid
NIM	: 1817401029
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Semester	: 14 (Empat Belas)
Tahun Akademik	: 2024/2025
<p>Telah melakukan "Riset Individu tentang Manajemen Program Pembiasaan di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang" pada tanggal 01 November 2024 sampai dengan 01 Januari 2025.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Karangtengah, 19 Februari 2025 Kepala MA Salafiyah</p> <p> <b>Hj. FAIZATUL KHORIYAH, M.Pd.</b></p> <p></p>	

## Lampiran 9 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

### BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Miftachul Huda Ibnu Waid  
 No. Induk : 1817401029  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI  
 Pembimbing : Zuri Pamuji, M.Pd.I.  
 Nama Judul : Manajemen Program Pembiasaan Bagi Peserta Didik di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring Pematang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 12 Agustus 2024	Perbaikan kajian pustaka, definisi konseptual, metode penelitian, dan daftar pustaka.		
2.	Jumat, 16 Agustus 2024	Perbaikan latar belakang masalah penambahan hasil observasi, dan kajian pustaka dengan merubah kerangka konseptual dan telaah penelitian.		
3.	Jumat, 6 September 2024	Perbaikan latar belakang masalah, penulisan rumusan masalah, penulisan kajian pustaka, menghilangkan kerangka teoritis, perbaikan penulisan sub bab, penambahan tempat dan waktu penelitian, menyebutkan subjek penelitian, perbaikan teknik alasis data dan daftar pustaka.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

4.	Selasa, 10 September 2024	Perbaiki latar belakang masalah, hasil wawancara, rencana kerangka skripsi, metode penelitian, penyajian dan analisis data.		
5.	Rabu, 11 September 2024	Pengecekan terakhir proposal oleh dosen pembimbing		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 11 September 2024  
Dosen Pembimbing

**Zuri Pamuji, M.Pd.I.**  
NIP 198303162015031005

## Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Program Pembiasaan Bagi Peserta Didik Di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Miftachul Huda Ibnu Waid  
NIM : 1817401029  
Semester : XIII  
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/09/2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24/09/2024

Koordinator Program Studi

Suharno Purnomo, M.Pd.

## Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

**No. B-4631/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Miftachul Huda Ibnu Waid  
NIM : 1817401029  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2024  
Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 November 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Miftachul Huda Ibnu Waid  
 NIM : 1817401029  
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Pembimbing : Zuri Pamuji, M.Pd.I.  
 Judul : Manajemen Program Pembiasaan Bagi Peserta Didik di MA Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 12 Agustus 2024	Perbaiki kajian pustaka, definisi konseptual, metode penelitian, dan daftar pustaka.		
2	Jumat, 16 Agustus 2024	Perbaiki latar belakang masalah, penambahan hasil observasi, dan kajian pustaka dengan merubah kerangka konseptual dan telaah penelitian.		
3	Jumat, 6 September 2024	Perbaiki latar belakang masalah, penulisan rumusan masalah, penulisan kajian pustaka, menghilangkan kerangka teoritis, perbaikan penulisan sub bab, penambahan tempat dan waktu penelitian, menyebutkan subjek penelitian, perbaikan teknik analisis data dan daftar pustaka.		

4	Selasa, 10 September 2024	Perbaiki latar belakang masalah, hasil wawancara, rencana kerangka skripsi, metode penelitian, penyajian dan analisis data.		
5	Rabu, 11 September 2024	Pengecekan terakhir proposal oleh dosen pembimbing		
6	Jumat, 15 November 2024	Revisi sesuai dengan masukan penguji seminar proposal. Dan mengerjakan bab I, II, dan III.		
7	Rabu, 11 Desember 2024	Revisi bab I, II, III.		
8	Jumat, 13 Desember 2024	ACC bab I, II, III ke lapangan.		
9	Jumat, 15 Januari 2025	Revisi bab IV. Perbaiki dokumentasi, tabel, dan pemaparan program.		
10	Kamis, 23 Januari 2025	Revisi bab I dan III. Penambahan alasan penelitian dan detail lokasi. Menguraikan garis besar pertanyaan wawancara pada bab IV. Perbaiki bab V pada bagian keterbatasan penelitian		
11	Selasa, 11 Februari 2025	Revisi bab IV. Perbaiki kutipan, dan analisis data.		
12	Kamis, 19 Februari 2025	Revisi bab IV. Analisis data		

13	Selasa, 11 Maret 2025	Pengecekan akhir skripsi oleh dosen pembimbing		
14	Kamis, 13 Maret 2025	Acc skripsi		

Purwokerto, 13 Maret 2025



**Zuri Pamuji, M.Pd.I.**  
**NIP 198303162015031005**



## Lampiran 13 Surat Keterangan Sumbangan Buku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-883/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MIFTACHUL HUDA IBNU WAID  
NIM : 1817401029  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Maret 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14 Sertifikat PKL (Praktik Kerja Lapangan)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

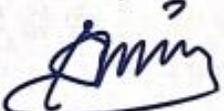
Diberikan Kepada :

**MIFTACHUL HUDA IBNU WAID**  
**1817401029**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

## Lampiran 15 Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0096/K.LPPM/KKN.51/06/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MIFTACHUL HUDA IBNU WAID**  
NIM : **1817401029**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-51 Tahun 2023,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.



*Certificate Validation*

Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**EPTIP CERTIFICATE**  
*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10356/2018

This is to certify that

Name : **MIFTACHUL HUDA IBNU WAID**  
Date of Birth : **PEMALANG, October 17th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,  
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,  
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 47
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 45

**Obtained Score : 456**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto,  
Purwokerto, December 11th, 2018  
Head of Language Development Unit,  
**Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP: 19670307 199303 1 005

  
ValidationCode



  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان، شارع جندول أحمد ياني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٣٥٦

<p>منحت الى الاسم المولود</p>	<p>: مفتاح الهدى ابن ويد : بييمالاج. ١٧ أكتوبر ٢٠٠٠ الذي حصل على فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء</p>
---------------------------------------	---



النتيجة

<p>٤٦ : ٤١ : ٥٢ :</p>	<p>٤٦٣ : IAIN PURWOKERTO</p>
-------------------------------	----------------------------------

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
يونيو ٢٠٢١

بورنوكرتو، ١٧ يونيو ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

  
ValidationCode

IAIN PURWOKERTO page 7/7

## Lampiran 18 Sertifikat BTA/PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9962/07/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : MIFTACHUL HUDA IBNU WAID**  
**NIM : 1817401029**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 27 Jul 2022



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 19 Sertifikat Aplikom (Aplikasi Komputer)

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6958/X/2020

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**MIFTACHUL HUDA IBNU WAID**  
**NIM: 1817401029**

Tempat / Tgl. Lahir: Pematang, 17 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	89 / A
Microsoft Excel	81 / A-
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 14 Oktober 2020  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardjono, S.Si, M.Sc**  
 NIP. 19801215 200501 1 003



## Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Miftachul Huda Ibnu Waid
2. NIM : 1817401029
3. Tempat, Tgl. Lahir : Pemalang, 17 Oktober 2000
4. Alamat Rumah : Dusun Sipanjang, RT 02 / RW 01, Desa Kuta,  
Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang
5. Nama Ayah : Nur Fawa'id
6. Nama Ibu : Almh. Siti Fathonah

#### B. Riwayat Pendidikan

##### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SD Negeri 4 Kuta Bantarbolang
- b. SMP/MTS : SMP Plus Salafiyah Karangtengah Warungpring  
Pemalang
- c. SMA/MA : Madrasah Aliyah Karangtengah Warungpring  
Pemalang
- d. Kuliah : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
(dalam proses)

##### 2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Roudlotussibyan
- b. Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Pemalang
- c. Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Balong, Karangsalam, Purwokerto

Purwokerto, 7 Maret 2025



Miftachul Huda Ibnu Waid  
NIM. 1817401029